



**PENOLAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBENTUKAN BANK
INVESTASI INFRASTRUKTUR ASIA(BIIA)**

*(UNITED STATES' REFUSAL TOWARDS THE ESTABLISHMENT OF ASIAN
INFRASTRUCTURE INVESTMENT BANK (AIIB))*

SKRIPSI

Oleh:

Martha Dina Kristina

NIM 120910101089

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENOLAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBENTUKAN BANK
INVESTASI INFRASTRUKTUR ASIA(BIIA)**

*(UNITED STATES' REFUSAL TOWARDS THE ESTABLISHMENT OF ASIAN
INFRASTRUCTURE INVESTMENT BANK (AIIB))*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Martha Dina Kristina

NIM 120910101089

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

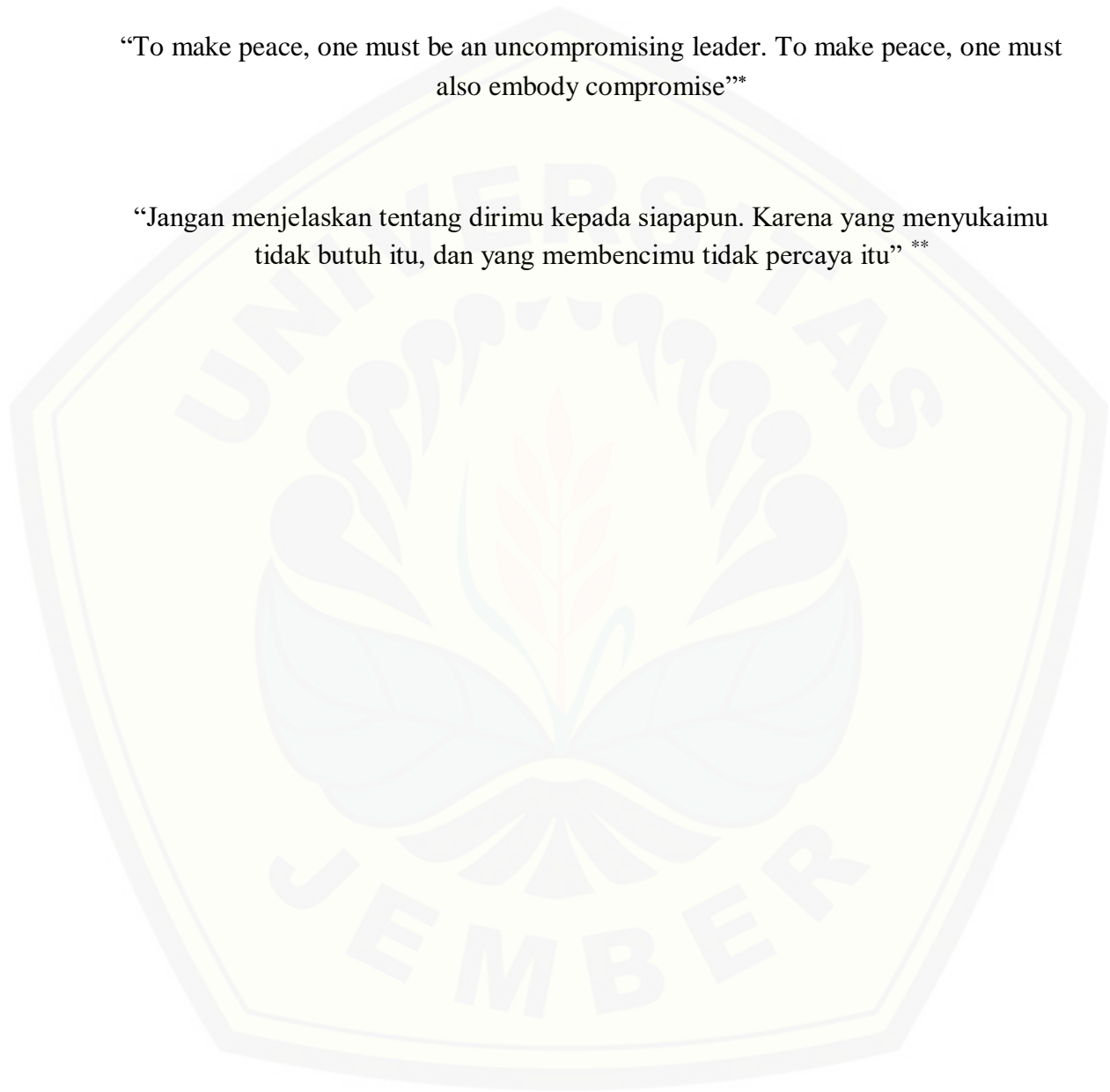
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya yang selalu diberikan kepada penulis;
2. Ibu Tety Wiriani dan Bapak AL Mujikar tercinta yang selau mendoakan, memberikan dukungan, motivasi ,kasih sayang serta doa demi kelancaran hidup dan studi penulis;
3. Kakak-Kakakku Fransiska Dian Kristiani, A.Md.Per dan Aluysia Diana Kristanti, S.Kom yang tersayang;
4. Fahmi Alaydrus, S.H yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi;
5. Rizka Kalista Farazona sahabat yang selalu menemani dan mendukung hingga skripsi selesai;
6. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
7. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTO

“To make peace, one must be an uncompromising leader. To make peace, one must also embody compromise”*

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun. Karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu” **



* Benazir Bhutto (Pakistani politician, perempuan pertama yang memimpin sebuah negara Muslim pada masa pasca-kolonial (1988)) dikutip dari <http://www.cfwd.org.uk/quotations-2/benazir-bhutto>

** Ali bin Abi Thalib (Khalifah Islam ke-4, Khalifah terakhir dari Khulafaur Rasyidin) dikutip dari https://www.brainyquote.com/quotes/authors/a/ali_ibn_abi_talib.html

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTHA DINA KRISTINA

NIM : 120910101089

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Penolakan Amerika Serikat Terhadap Pembentukan Bank Investasi Infrastruktur Asia (BIIA) ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Agustus 2017

Yang menyatakan

Martha Dina Kristina

120910101089

LEMBAR PEMBIMBINGAN **SKRIPSI**

**PENOLAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBENTUKAN BANK
INVESTASI INFRASTRUKTUR ASIA (BIIA)**

Oleh

Martha Dina Kristina
NIM 120910101089

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. M. Nur Hasan, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Agung Purwanto, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENOLAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBENTUKAN BANK INVESTASI INFRASTRUKTUR ASIA (AIIB)” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Agustus 2017
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji:

Ketua,

Anggota 1,

Dr. Sunardi Purwaatmoko, MIS
NIP 196010151989031002

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si.,Ph.D
NIP 196802291998031001

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Drs. M. Nur Hasan, M.Hum
NIP 195904231987021001

Drs. Agung purwanto, M.Si
NIP 196810221993031002

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M.Si.
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Penolakan Amerika Serikat Terhadap Pembentukan Bank Investasi Infrastruktur Asia (BIIA); Martha Dina K; 120910101089; 91 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Sejak berakhirnya Perang Dunia II peran Amerika Serikat sangat besar dalam memberikan bantuan pembangunan infrastruktur dan perekonomian. Sebagai negara liberal-kapitalis, Amerika Serikat telah berhasil menyebarkan dominasinya keseluruhan dunia. Dominasi dari aspek politik dan ekonomi menjadi tanggung jawab bagi Amerika Serikat dalam menciptakan kestabilan kekuatan dalam dunia yang anarki. Nilai-nilai liberal kekuatan Amerika Serikat dalam menjaga kestabilan kekuatannya terserap pada instansi internasional seperti IMF (*International Monetary Fund*), World Bank dan ADB (Bank Pembangunan Asia).

Namun pada pertemuan APEC Oktober 2013 di Indonesia, Presiden China untuk pertama kali menyampaikan gagasan untuk membentuk lembaga multilateral baru yang bertujuan untuk mendanai pembangunan infrastruktur di beberapa negara, khususnya di Asia. Gagasan yang dikeluarkan oleh China tentu menarik perhatian, melihat posisi China yang memang saat ini sedang menyeimbangkan posisi dan perannya di dunia. Melalui pembentukan Asia Infrastructure Investment Bank (AIIB) secara tidak langsung akan mendorong kemajuan jalur sutra maritim abad ke-21 mengikuti jalur sutra darat yang sudah dimiliki oleh China.

Amerika Serikat sebagai negara pemegang kuasa paling besar di lembaga Bretton Woods seperti IMF (*International Monetary Fund*) dan World Bank menilai sikap yang dilakukan China tidak lain merupakan bentuk perlawanan China yang ingin menjalankan suatu lembaga multilateral yang pada akhirnya hanya akan memberikan keuntungan pada China. Sebelumnya China telah mengusulkan adanya reformasi pada IMF dan World Bank, serta ADB (*Asia Development Bank*), namun

hal ini ditolak oleh Amerika Serikat. Sebagai dalih dari penolakan yang diberikan oleh Amerika Serikat, China membentuk lembaga baru yang diklaim oleh China lembaga yang dibentuknya akan berjalan lebih baik dari lembaga yang sudah ada.

Usulan pembentukan AIIB secara tegas ditolak oleh Amerika Serikat hingga pada saat peresmian kerja sama AIIB dengan 57 negara. Amerika Serikat dibawah Presiden Obama menetapkan diri untuk tidak bergabung dengan AIIB. Berdasarkan beberapa analisa yang menjadi alasan Amerika Serikat terutama terkait sifat realis Amerika Serikat yang memperjuangkan kepentingan negaranya dalam politik global sehingga memilih untuk menolak bergabung dalam AIIB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mengenai alasan penyebab sikap penolakan yang diberikan Amerika Serikat ke dalam pembentukan Asia Infrastructure Investmen Bank (AIIB). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian *literatur research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang berasal dari buku-buku, jurnal, media cetak maupun online serta wawancara. Data-data tersebut dianalisis lalu kemudian dideskripsikan atau diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran secara utuh permasalahan yang diteliti ini.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penolakan yang dilakukan Amerika Serikat terhadap pembentukan AIIB karena tiga alasan. Pertama alasan penolakan dalam segi politik, AIIB akan berpengaruh terhadap kestabilan kekuasaan Amerika Serikat di Asia, secara geopolitik AIIB akan berpengaruh terhadap hubungan dan mobilitas kepentingan Amerika Serikat dengan negara-negara yang juga akan menjadi sasaran AIIB, dimana hubungan negara dibawah AIIB dari equal akan menjadi inequal. Kedua alasan penolakan segi ekonomi, melalui adanya AIIB akan memudahkan China untuk menguasai perekonomian di Asia. Ketiga alasan penolakan Amerika Serikat atas alasan kekhawatiran dengan kekuasaan China di Asia. Terbentuknya AIIB akan membawa kesempatan bagi China untuk menggeser

posisi Amerika Serikat di Asia. Pertimbangan dari beberapa alasan tersebutlah kemudian Amerika Serikat menegaskan penolakan untuk bergabung dengan AIIB.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penolakan Amerika Serikat Terhadap Pembentukan Bank Investasi Infrastruktur Asia (BIIA)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Jember.
3. Bapak Drs. M. Nur Hasan, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Drs. Agung Purwanto, M.Si selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Alfian Jamil, M. Si. dan Bapak Drs. Supriyadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Bapak Sartam dan Bapak Panuluh, selaku operator jurusan ilmu Hubungan Internasional. Semoga tetap sehat dan selalu diberi kesabaran dalam bertugas.
7. Teman-teman di jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember angkatan 2012 yang telah menjadi teman untuk berbagi dan diskusi dalam penyelesaian skripsi ini;

8. Teman-teman UKM Protocol FISIP. Terima kasih atas sharing proses dan pengalaman dalam berorganisasi;
9. Sahabat saya Rizka, Donella, dan Dita. Terima Kasih atas cara kalian dalam berbagi canda tawa dan kebersamaannya;
10. Teman-teman ALCOMM. Syanu, Ikka, Ade Irma, Zayyan, Ikke, Yoyo, Poppy, Zuni, Tiara. Terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya dalam berbagi tawa dan canda, dan;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi karya tulis yang bermanfaat.

Jember, 19 Juli 2017

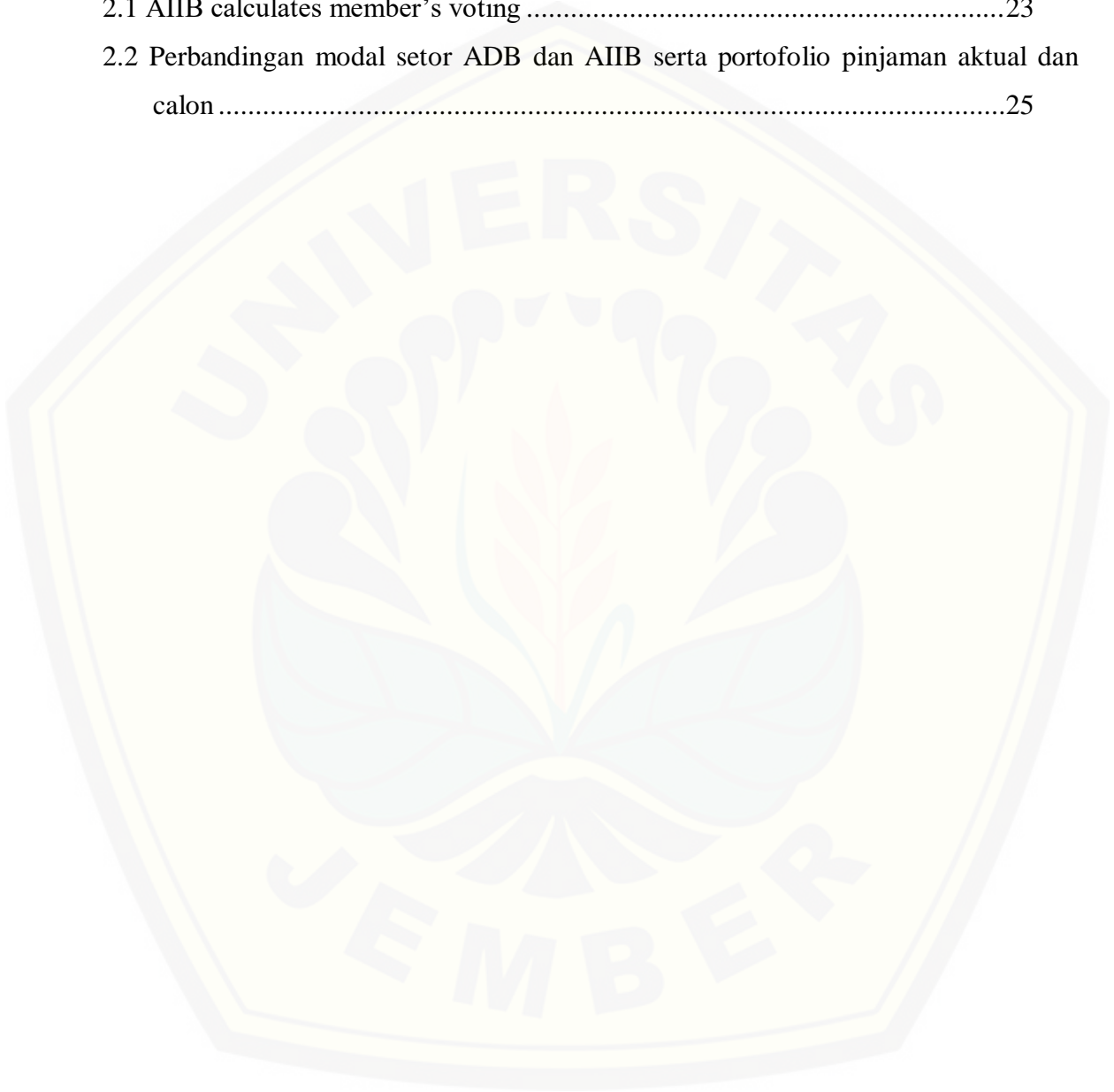
Penulis

DAFTAR GAMBAR

2.1 Perbandingan Wilayah teritorial lembaga multilateral AIIB, ADB, World Bank.	16
2.2 Negara yang bergabung dalam AIIB.....	22
2.3 Gambaran ilustrasi negara anggota AIIB dan tujuan pembangunan jangka panjang.	30
3.1 Gambaran perhitungan aliansi Amerika Serikat dengan Jepang yang didapatkan dari pendapat masyarakat Amerika Serikat dan Jepang.....	40
3.2 Perbandingan Instrumen AIIB, ADB, World Bank.	49
4.1 Peta wilayah pembangunan jalur Kebijakan China PARN	59

DAFTAR TABEL

2.1 AIIB calculates member's voting	23
2.2 Perbandingan modal setor ADB dan AIIB serta portofolio pinjaman aktual dan calon	25



DAFTAR SINGKATAN

AIIB	: <i>Asia Infrastructure Investment Bank</i> (Bank Investasi Infrstruktur Asia)
MDB	: <i>Multilateral Development Bank</i> (Bank Pembangunan Multilateral)
APEC	: <i>Asia Pacific Economy Cooperation</i> (Kerja sama Ekonomi Asia Pasifik)
OECD	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i> (Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi)
IMF	: <i>International Monetary Fund</i> (Dana Moneter Internasional)
ADB	: <i>Asia Development Bank</i> (Bank Pembangunan Asia)
ASEAN	: <i>Association of South East Asia Nation</i> (Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara)
OBOR	: <i>One Belt One Road</i> (Kebijakan Satu Jalur, Satu Sabuk)
BRICS	: <i>Brazil, Rusia, India, China and South Africa</i>
SREB	: <i>Silk Road Economic Belt</i> (Sabuk Ekonomi Jalur Sutra)
MSR	: <i>Maritim Silk Road</i> (Jalur sutra Maritim)
PARN	: <i>The Pan Railway Network</i> (Jaringan Kereta Api Pan-Asia)
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
TPP	: <i>Trans Pacific Partnership</i> (Perjanjian Kemitraan Trans Pacific)

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
LEMBAR PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	7
1.2.1 Batasan Materi	8
1.2.2 Batasan Waktu	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Landasan Teori.....	9
1.6 Argumen Utama.....	12
1.7 Metode Penelitian.....	13
1.7.1 Teknik Pengumpulan data	13
1.7.2 Teknik Analisis data.....	14
1.8 Sistematika Penulisan	15
BAB 2. PEMBENTUKAN ASIAN INFRASTRUCTURE INVESTMENT BANK (AIIB)	17

2.1	Latar Belakang Pembentukan AIIB	19
2.2	Profil AIIB	23
2.3	Prospek AIIB	27
BAB 3. PENDIRIAN AIIB DAN KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DI ASIA		36
3.1	Kepentingan Amerika Serikat di Asia.....	38
3.2	Pendirian AIIB terhadap pergeseran kredibilitas lembaga multilateral Amerika Serikat	45
BAB 4. ALASAN AMERIKA SERIKAT MENOLAK BERGABUNG DALAM AIIB		56
4.1	Penolakan Amerika Serikat terhadap AIIB terkait kepentingan nasional negara	57
4.1.1	Alasan penolakan dalam segi politik.....	58
4.1.2	Alasan penolakan dalam segi ekonomi	67
4.2	Penolakan Amerika Serikat atas alasan kekhawatiran dengan kekuasaan China di Asia.....	76
BAB 5. PENUTUP		82
DAFTAR PUSTAKA		84

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak berakhirnya Perang Dunia II berbagai negara telah mengalami kekacauan perekonomian dan terputusnya infrastruktur transportasi yang diakibatkan oleh serangan selama masa perang dunia ke II. Setelah terjadinya Perang Dunia II menghasilkan dua negara superpower yang muncul sebagai pemenang perang, dan salah satunya ialah Amerika Serikat. Sejak berakhirnya Perang Dunia ke II peran Amerika Serikat sangat besar dalam memberikan bantuan pembangunan infrastruktur dan perekonomian. Sebagai negara liberal-kapitalis, Amerika Serikat telah berhasil menyebarkan dominasinya keseluruh dunia. Dominasi dari aspek politik dan ekonomi menjadi tanggung jawab bagi Amerika Serikat dalam menciptakan kestabilan kekuatan dalam dunia yang anarki.

Nilai-nilai liberal kekuatan Amerika Serikat dalam menjaga kestabilan kekuatannya terserap pada instansi internasional seperti IMF (*International Monetary Fund*), World Bank dan ADB (Bank Pembangunan Asia). IMF, World Bank dan ADB merupakan lembaga yang ditujukan sebagai lembaga multilateral yang akan berguna dalam membantu memberikan dana investasi bagi negara-negara yang membutuhkan. Peran besar Amerika Serikat dalam instansi internasional seperti IMF, World Bank dan ADB membawa keuntungan Amerika Serikat dalam memainkan peran di berbagai belahan dunia terutama di Asia.

Sebagai benua dengan penduduk terpadat didunia serta memiliki potensi kekayaan alam yang tinggi, Asia merupakan kawasan yang diincar oleh negara besar. Amerika Serikat selama ini telah menjalankan berbagai macam kepentingan di Asia melalui berbagai bentuk kerja sama diplomatik dan juga beraliansi dengan negara-negara kawasan. Berhasilnya Amerika Serikat memainkan peran di kawasan Asia, menyebabkan China sebagai salah satu negara maju dikawasan Asia untuk berusaha

memainkan peran di Asia dengan menggeser power Amerika Serikat di Asia. Salah satu bentuk skema permainan baru China yaitu dengan membentuk aliansi baru seperti *Asia Infrastructure Investment Bank* atau selanjutnya dapat disebut dengan AIIB.

AIIB merupakan bank yang dibentuk untuk pembangunan yang bersifat multilateral. AIIB disusun oleh China untuk mewujudkan Jalur sutra maritim abad ke-21 mengikuti jalur sutra darat yang sudah dimiliki oleh China, yang merupakan ambisi China untuk menghubungkan Asia (China) hingga ke Eropa meliputi laut dan darat. AIIB disebut juga sebagai *Multilateral Development Bank* (MDB) karena China menyediakan dana bagi negara-negara yang dilalui jalur sutra maritim untuk membangun infrastruktur sehingga terwujudkan Jalur Sutra Maritim abad ke-21.¹

Gagasan pembentukan AIIB pertama kali disampaikan oleh Presiden Xi Jinping Negara China pada pertemuan pemimpin *Asia Pacific Economy Cooperation* (APEC) Oktober 2013 di Indonesia. Sementara itu dalam menindak lanjuti gagasan Xi Jinping tersebut, kemudian secara resmi didirikan *Asia Infrastructure Investment Bank* pada 24 Oktober 2014. *Articles of Agreement* yang merupakan bentuk persetujuan para anggota terhadap aturan yang diberikan oleh AIIB yang dilakukan tepatnya pada 25 Desember 2015, dan kemudian secara resmi AIIB mulai diimplementasikan pada 16 Januari 2016.²

Tujuan terbentuknya AIIB didasarkan oleh ambisi China untuk memberikan dukungan pembiayaan sektor pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan kekayaan, dan meningkatkan infrastruktur dikawasan Asia melalui investasi infrastruktur dan sektor-sektor produktif lainnya, dan mempromosikan kerjasama dan kemitraan dalam mengatasi tantangan pembangunan melalui kerja

¹Nugroho F Yudho. 2015. *Ketika Jalur Sutra Bertemu Poros Maritim*. Diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2015/02/08/15020071/Ketika.Jalur.Sutra.Bertemu.Poros.Maritim> pada tanggal 20 September 2016

² Xinhua.2015.*Chronology of Asian Insfrastucture Investment Bank*. Dalam http://www.china.org.cn/business/2015-04/01/content_35213197.htm diakses pada tanggal 20 September 2016

sama dengan lembaga-lembaga pembangunan.³ Inisiatif pembangunan AIIB didukung oleh 57 *Prospective Founding Member* yang terdiri dari 37 regional dan 20 *non-regional Prospective Founding Member* yang telah ditandatangani didalam *Articles of Agreement*, termasuk dari 4 negara anggota Dewan Keamanan PBB, 14 dari 28 negara anggota Uni Eropa, 21 negara dari 34 anggota Organisasi Kerja sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD).⁴ Terbentuknya AIIB mendapatkan perhatian baru dari berbagai negara, Hal ini tergambar dengan banyaknya negara yang bergabung kedalam AIIB.

AIIB dibentuk oleh China setelah Amerika Serikat memberikan penolakan terhadap usulan China yang berharap Amerika Serikat mereformasi lembaga *Bretton Woods*, yang terdiri atas IMF atau World Bank, dan Asian Development Bank.⁵ Sejak diberlakukannya *Bretton Woods system*, Amerika Serikat telah menetapkan *international trade currency* dimana mata uang dolar Amerika yang digunakan sebagai mata uang dunia.⁶ Penetapan nilai dolar sebagai mata uang dunia, menggantikan nilai mata uang poundsterling sebagai mata uang sentral di dunia internasional. *Bretton Woods system* memicu terbentuknya World Bank dan IMF yang bertujuan untuk menghindari terulangnya *Great Depression*⁷ akibat terjadinya perang dunia kedua.

³ Bisa dilihat dalam Article of Agreement AIIB. Untuk versi online bisa mengakses <http://www.aiib.org/uploadfile/2015/0629/20150629094900288.pdf> pada tanggal 5 September 2016

⁴Sigit A. Nugroho. 2015. *Norwegia Lengkapi 57 Negara Pendiri Bank Infrastruktur Asia*. <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/614086-norwegia-lengkapi-57-negara-pendiri-bank-infrastruktur-asia> pada tanggal 25 Mei 2016

⁵Jane Perlez. 2015. *China Creates a World Bank of Its own ,and the U.S. Balks*. Diakses dari http://www.nytimes.com/2015/12/05/business/international/china-creates-an-asian-bank-as-the-us-stands-aloof.html?_r=0 pada 3 Juni 2016

⁶Kathryn M. E. Dominguez. 2006. *IPE Workshop on International Policy*. Diakses dari <http://www-personal.umich.edu/~kathrynd/BrettonWoodsandInternationalFinance.pdf> pada tanggal 5 Oktober 2016

⁷The Great Depression of 1929 devastated the U.S. economy. Half of all banks failed. Unemployment rose to 25 percent and homelessness increased. Housing prices plummeted 30 percent, global trade collapsed by 60 percent and prices fell 10 percent. It took 25 years for the stock market to recover. Kimberly Amadeo. 2017. *The Great Despression of 1929*. Diakses dari <https://www.thebalance.com/g00/the-great-depression-of-1929->

Sejak dijalankan Bretton Woods system Amerika Serikat memiliki peran besar dalam mewujudkan proyek-proyek pembangunan dunia. Amerika Serikat memiliki peran besar didalam IMF, World Bank, maupun ADB, sebaliknya dengan China yang selama ini hanya memiliki peran kecil dalam lembaga multilateral Internasional. Sehingga menjadi sebuah hentakan besar ketika China membentuk sebuah Lembaga finansial multilateral yang berbasis pada pembangunan infrastruktur di Asia Pasifik sebagaimana yang ditujukan oleh AIIB, yang tentu saja menimbulkan konstelasi dalam hubungan Amerika Serikat dan China.

Amerika Serikat menilai pembentukan AIIB tidak lebih dari pengalihan perhatian dari kebijakan yang mendukung barat. Kebijakan China dalam membentuk AIIB merupakan bentuk *soft power* China untuk melawan pengaruh barat. Melalui instrumen investasi akan memudahkan China masuk kedalam wilayah *sphere of influence* Amerika Serikat. Dalam pendanaan proyek AIIB, China memberikan kontribusi dukungan dengan dana sebesar US\$50 miliar atau sekitar Rp 603,25 triliun.⁸ Bahkan presentasi peran China didalam AIIB lebih besar dibandingkan presentasi peran Amerika Serikat di IMF, World Bank dan ADB yang tidak lebih dari 15%. Bagi Amerika Serikat kontribusi yang dibuktikan oleh China merupakan bukti bawa AIIB akan menjadi tandingan bagi *World Bank* dan ADB, dua lembaga pemberi utang yang didukung Amerika Serikat.⁹

Permasalahan pembangunan infrastruktur merupakan tantangan serius seluruh negara didunia. Amerika Serikat dan China yang sejak lama memiliki perbedaan ideologi menjadikan kedua negara sulit untuk berkerja sama, dan lebih memilih untuk memperkuat power masing-masing. Kekuatan Amerika Serikat dalam instrumen

3306033?i10c.referrer=https%3A%2F%2Fwww.thebalance.com%2Fbretton-woods-system-and-1944-agreement-3306133 pada 22 Juni 2017

⁸Song Liyan.2016. *AIIB's Board of Directors establish a Project Preparation Special Fund: China provides initial \$50 million start-up contribution.* Diakses dari http://euweb.aiib.org/html/2016/NEWS_0625/124.html# pada tanggal 10 September 2016

⁹ Lihat Andrianus Mandey.2014. *Tandingi Bank Dunia dan ADB, China Resmikan AIIB.* Diakses dari <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/551275-tandingi-bank-dunia-dan-adb--china-resmikan-aiib> diakses 5 Oktober 2016

investasi ekonomi mendorong China menginisiasikan sebuah aliansi baru yang ditujukan untuk menangani masalah pembangunan infrastruktur. Melalui AIIB, hubungan China di kawasan akan menjadi dominan dan hubungan China dengan negara-negara yang bergabung dengan AIIB dari equal akan menjadi unequal.

Pembangunan infrastruktur yang ditujukan oleh China melalui AIIB diwujudkan untuk menjalin jalur sutra antara China dan negara-negara di Asia, dan dilain sisi Amerika Serikat juga memiliki pangkalan militer negara-negara di Asia Pacific seperti di Korea selatan, Thailand, Jepang, Filipina, Singapura dan tentu saja Amerika Serikat menolak adanya AIIB.¹⁰ Bahkan sebagai *new emerging country* China juga telah berhasil menarik perhatian sekutu Amerika Serikat untuk bergabung didalam AIIB. Sekutu Amerika Serikat seperti Australia, Inggris Jerman, Italia, Filipina dan Korea Selatan telah setuju bergabung dalam AIIB.¹¹ Pembentukan AIIB bukan hanya bertitik pada masalah pembangunan atau ekonomi, melainkan pada posisi power Amerika Serikat setelah China mengakuisisi sekutu Amerika Serikat dan Asia Pasifik melalui AIIB. Bergabungnya sekutu Amerika Serikat seperti Inggris yang notabene memiliki kekuasaan dengan negara Asia Tengah dan Asia Tenggara akan memberikan kekuatan bagi China, serta akan berdampak bagi ketidakstabilan power bagi Amerika Serikat .

Bergabungnya negara-negara sekutu Amerika Serikat dengan AIIB membawa kekecewaan sendiri bagi Amerika Serikat. Sebagai pemrakarsa lembaga *bretton woods* seperti IMF dan *World bank*, Amerika Serikat menilai bahwa keberadaan AIIB akan menjadi ancaman bagi Amerika Serikat. AIIB juga diyakini oleh Amerika Serikat sebagai sebuah ancaman, mengingat berpalingnya sekutu Amerika Serikat ke AIIB yang akan menjadikan China semakin dominan dalam penguasaan

¹⁰ Robert Harddick. 2015. *America's Military Bases in the Asia-Pacific: Strategic Asset or Vulnerability?*. Diakses dari <http://nationalinterest.org/feature/americas-military-bases-the-asia-pacific-strategic-asset-or-10483?page=2> tanggal 14 November 2016

¹¹ Stevensinga. 2015. *China's AIIB – The facts to know*. Diakses dari <http://www.china-briefing.com/news/2015/04/08/chinas-aiib-facts-know.html> pada tanggal 15 September 2016

perekonomian dunia¹². Bagi Amerika Serikat, bergabungnya dengan AIIB bukanlah cara terbaik, mengingat China selama beberapa dekade ini sedang gencar mewujudkan domiasi kekuatan China didunia. Dewan Keamanan Nasional Gedung Putih juga beragumen bahwa posisi Amerika Serikat pada AIIB tetap jelas dan konsisten untuk tidak mendukung.¹³ Tidak hanya negara sekutu Amerika Serikat yang bergabung dengan AIIB, Direktur pengelola IMF Christine Lagarde juga menyatakan bahwa IMF tidak menutup kerja sama dengan AIIB.¹⁴

Amerika Serikat dan ekonomi global setuju terkait kebutuhan mendesak untuk meningkatkan infrastruktur diseluruh dunia. Namun Amerika Serikat juga meyakini bahwa lembaga multilateral yang baru harus memasukkan standar yang tinggi seperti *World Bank* dan *Asian Development Bank*. Penolakan Amerika Serikat terhadap AIIB terkait terpenuhinya standar yang tinggi dalam tata kelola, perlindungan sosial dan lingkungan, serta anti korupsi. Amerika Serikat menilai sistem yang diberikan oleh AIIB memberikan China pada porsi yang tidak proporsional, yang berarti China dapat secara efektif melakukan manipulasi bank yang ditujukan untuk tujuan negaranya sendiri.¹⁵ Segala bentuk asumsi yang diberikan oleh China mengenai transparansi dalam AIIB, tetap tidak menghentikan keyakinan dari Amerika Serikat bahwa AIIB tidak akan berjalan lancar dalam mencapai struktur yang berstandar tinggi seperti sistem yang telah dijalankan oleh Amerika Serikat dalam IMF, *World Bank* dan *ADB*.

Bergabungnya aliansi Amerika Serikat ke dalam AIIB menimbulkan banyak keawatiran yang secara tidak langsung, Amerika Serikat menunjukkan bahwa AIIB

¹² Jane Perlez. *Op. Cit.*

¹³ Nicholas Watt, Paul Lewis, and Tania Branigan. 2015. *US anger at Britain joining Chinese-led investment bank AIIB*. Diakses dari <https://www.theguardian.com/us-news/2015/mar/13/white-house-pointedly-asks-uk-to-use-its-voice-as-part-of-chinese-led-bank> pada tanggal 25 September 2016

¹⁴ Dominique Patton. 2015. *IMF happy to cooperate with China on AIIB: Lagard*. Diakses dari <http://www.reuters.com/article/us-china-imf-idUSKBN0MI06J20150322> pada tanggal 13 November 2016

¹⁵ Lihat Leland Andaruz. 2016. *Why the U.S. Should Embrace the AIIB*. Diakses dari <http://thediplomat.com/2016/03/why-the-u-s-should-embrace-the-aiib/> pada tanggal 22 Oktober 2016

dapat mengancam kestabilan Amerika Serikat.¹⁶ Penolakan untuk tidak beraliansi dan teguh dengan monopowernya ditunjukkan oleh Amerika Serikat kepada China dalam pendirian AIIB yang menyebabkan munculnya konstelasi sikap Amerika Serikat selama proses berlangsungnya pendirian AIIB hingga terbentuknya AIIB serta ketika bergabungnya para anggota AIIB, termasuk sekutu Amerika Serikat. Sebagai *shareholder* terbesar lembaga multilateral internasional, menjadi tantangan bagi Amerika Serikat dalam hubungan diplomatik Amerika Serikat dengan sekutunya yang bergabung dalam AIIB yang secara tidak langsung akan menjadi saingannya, serta tantangan dalam menyikapi China yang tidak bisa dipungkiri melalui AIIB ini membawa keuntungan besar bagi China dan memberi power yang semakin kuat di Asia, Eropa bahkan di Amerika.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis akhirnya memutuskan untuk menuangkan permasalahan tersebut dalam sebuah judul penelitian **PENOLAKAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBENTUKAN BANK INVESTASI INFRASTRUKTUR ASIA (AIIB)**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Melihat kemungkinan melebarnya pembahasan terkait masalah yang diteliti dalam penelitian ini, penulis berusaha memilih dan memilah dengan mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.¹⁷ Dengan demikian, akan lebih mudah bagi penulis maupun pembaca memahami konteks yang diteliti dalam penelitian ini.

¹⁶Ju-min Park. 2015. *Major US allies to join China-backed bank*. Diakses dari <http://in.reuters.com/article/europe-asia-bank-idINKBN0MD0BA20150317> pada tanggal 5 September 2016

¹⁷ Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 24

Pada sub-bab ini, penulis membagi konteks ruang lingkup pembahasan menjadi dua bagian, antara lain batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi dalam penelitian ini akan berfokus pada masalah-masalah terkait sikap Amerika Serikat dalam pembentukan AIIB. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini akan hanya mengarah pada bentuk-bentuk sikap, pernyataan dan permasalahan lainnya terkait sikap penolakan Amerika Serikat dalam menanggapi pembentukan AIIB.

1.2.2 Batasan waktu

Rentang waktu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Tahun 2013 digunakan sebagai awal penelitian didasarkan atas keputusan awal China dalam membentuk AIIB serta awal ketegangan antar Amerika Serikat terhadap pembentukan AIIB. Kemudian tahun 2016 digunakan sebagai akhir penelitian didasarkan pada penolakan Amerika Serikat ke dalam Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB).

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian skripsi ini adalah

Mengapa Amerika Serikat menolak bergabung ke dalam Bank Investasi Infrastruktur Asia AIIB?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan dari sikap penolakan Amerika Serikat ke dalam *Infrastruktur Asian Investment Bank* (AIIB).

1.5 Landasan Teori

Dalam penulisan dan penyusunan sebuah karya tulis ilmiah, kerangka konseptual berfungsi sebagai instrumen pembantu bagi penulis untuk melakukan analisis dan penelitian. Sehingga, penulis nantinya dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian dengan tepat.

Pada karya tulis ini, penulis menggunakan teori *Rational Choice*. Teori ini untuk menemukan jawaban yang berkaitan dengan masalah Sikap Amerika Serikat yang menolak bergabung ke dalam Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB) yang merupakan Bank Investasi Infrastruktur buatan China.

Perkembangan teori rational choice dalam ilmu politik, bisa dikatakan diawali dengan pendekatan teori koalisi politik yang digagas oleh William H. Riker dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Political Coalitions*. William H. Riker mengambil teori ekonomi dan matematika berbasis pada permainan yang tegas dan berlaku untuk pengambilan keputusan politik, menyajikan alternatif untuk ilmu politik berfokus pada konsep-konsep seperti kekuasaan dan otoritas.¹⁸ Dalam pandangan ini Riker melihat rasionalitas digambarkan pada individu yang cenderung berusaha untuk menang dan bukan untuk kalah. Pandangan Riker mencoba keluar dari konsep rational choice tradisional yang berfokus pada permainan dan ekonomi, dan mencoba mengembangkan ke dunia politik dan pemerintahan. Fokus teori rational choice adalah adanya hak-hak individu untuk memutuskan sesuatu dengan informasi yang mereka terima, dari pengetahuan tentang preferensi mereka sendiri atau melalui konsekuensi alternatif sendiri.¹⁹

Menurut Axelrod dan Keohane, mengasumsikan rational choice pada rasionalitas pilihan yang diambil atas dasar kalkulasi untung rugi, sehingga dapat memutuskan pilihan sesuai dengan alternatif yang paling menguntungkan. Teori ini meminjam istilah dari teori ekonomi yang memaknai rasionalitas adalah cost and

¹⁸ SP. Varma. 1999. *Teori Politik Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 412

¹⁹ *Ibid*

benefit atau Axelrod menyebutnya dengan istilah Payoff.²⁰ Jadi negara sebagai aktor harus dapat mendefinisikan kepentingan, mengkalkulasi cost and benefit atau disebut juga payoff, sehingga dapat berjalan menurut alternatif yang dia anggap paling menguntungkan.

Axelrod dan Keohane menyebutkan ada tiga dimensi yang mempengaruhi kecenderungan aktor dalam melakukan kerjasama, yang pada gilirannya akan mempengaruhi berhasil tidaknya atau kuat tidaknya suatu kerjasama dan masing-masing menggambarkan tentang rasionalitas dalam mengkalkulasi tindakan yang mengakibatkan keuntungan atau kerugian, antara lain: kepentingan bersama (payoff structure/Mutuality of Interest), bayangan terhadap masa depan (The shadow of the future), dan jumlah pemain (Number of actors).²¹ Struktur pertama adalah *pay off structure* yakni keputusan suatu negara (khususnya Amerika Serikat) untuk bergabung atau menolak bergabung dalam suatu kerjasama berdasar pada kalkulasi untung rugi yang akan didapat. Pada konsep ini dapat dipahami bahwa semakin besar pertentangan kepentingan, maka akan semakin besar kemungkinan para aktor untuk lepas dari kerjasama, Struktur kedua adalah *shadow of future*/proyeksi atas masa depan. Struktur ini menjelaskan bahwa apabila dalam jangka waktu lama kerjasama yang terjalin akan membawa keuntungan yang kontinyu, maka sebuah negara akan cenderung untuk tidak mengkhianati kerjasama yang dapat merugikan mitra kerjasama karena hal tersebut akan mengundang aksi resiprositas yang justru dapat merugikan negara itu sendiri. Struktur ketiga adalah jumlah aktor. Jumlah aktor menjadi faktor penting dalam kerjasama karena semakin banyak aktor yang terlibat,

²⁰ Stephen L. Quackenbush. 2004. *The Rationality Of Rational Choice Theory*. Dalam http://www.cj-resources.com/CJ_Crim_Theory_pdfs/the%20rationality%20of%20rational%20choice%20theory%20-%20Quackenbush%202004.pdf pada 10 Agustus 2017

²¹ Anne .L. Hebbert. 1999. *Cooperation in International Relations: A Comparison of Keohane, Haas and Franc*. Dalam <http://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1147&context=bjil> pada 10 Agustus 2017

maka semakin besar kemungkinan munculnya pihak-pihak yang berperilaku *defect*/merugikan/ kontraproduktif bagi hubungan kerjasama.²²

Dalam teori rational choice terhadap sikap penolakan yang diberikan oleh Amerika Serikat untuk tidak bergabung ke AIIB ini merupakan sebuah hal yang rasional, meskipun negara-negara sekutu Amerika Serikat seperti Australia, Inggris Jerman, Italia, Filipina dan Korea Selatan yang notabene merupakan sekutu Amerika Serikat justru ikut berkerja sama dalam pembentukan AIIB yang merupakan lembaga pembangunan buatan China dan merupakan sebuah kerugian dan ancaman bagi kekuatan Amerika Serikat. Bagi Amerika Serikat, pembentukan AIIB tidak terlepas dari kepentingan China dalam konstelasi politik internasional, serta sebagai bentuk soft power China untuk menyaingi hegemoni Amerika Serikat yang selama ini didiktekan lewat Bank Dunia, Asia Development Bank dan Dana Moneter Internasional (IMF).

Dalam Teori Rational Choice yang merupakan teori yang berangkat dari asumsi neo realis. Dalam asumsi ini, struktur internasional adalah anarki, dimana tidak ada satu kekuatan dominan yang dapat mengatur negara-negara dalam sistem internasional. Ketiadaan kekuatan yang dominan tersebut, berarti tidak ada juga jaminan bahwa terciptanya kepatuhan di antara negara-negara. Kondisi ini menjadikan negara sebagai aktor utama yang rasional dalam hubungan dengan negara lain untuk mencapai kepentingan-kepentingan nasionalnya semaksimal mungkin. Oleh karena itu penolakan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada China dan sekutu Amerika Serikat yang telah bergabung kedalam AIIB tidak lebih sebagai bukti bahwa Amerika Serikat juga dapat melakukan tindakan yang difungsikan untuk mempertahankan negaranya dari kekuatan AIIB yang dibuat oleh China.

²² Bisa dilihat dalam Robert Axelrod & Robert O. Keohane. 1985. *Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions*. Hal 228-238 Versi online dapat dilihat di <http://www.paulallen.ca/documents/2015/10/axelrod-r-and-keohane-ro-achieving-cooperation-under-anarchy-strategies-and-institutions-1985.pdf> pada 10 Agustus 2017

Rasionalitas merupakan pilihan yang dapat diambil menurut kalkulasi untung rugi, sehingga negara dapat mengambil keputusan yang paling menguntungkan. Dalam perspektif rasional yang mementingkan kepentingan nasional di atas segalanya, kerugian harus dihindari untuk mencapai kepentingan nasional secara maksimal dan sikap yang ditunjukkan oleh Amerika Serikat merupakan salah satu bentuk sikap offensive untuk mencapai kepentingan nasional negaranya.

Berdasarkan teori rational choice yang memiliki asumsi rasionalitas, yakni pada pilihan yang diambil atas dasar kalkulasi untung rugi, dimana sebuah aktor/negara dapat memutuskan preferensi yang saling menguntungkan atau saling meniadakan. Sehingga menjadi korelasi penting terhadap sikap penolakan Amerika Serikat terhadap AIIB yang didasarkan oleh perkiraan apa saja kerugian yang diakibatkan apabila bergabung didalam AIIB dan apa saja yang harus dikorbankan.

1.6 Argumen Utama

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori diatas, maka argumen utama dalam skripsi ini adalah alasan penolakan yang ditunjukkan oleh Amerika Serikat terhadap pembentukan AIIB. Apabila berkaca pada teori realism Rational Choice ini menunjukkan bahwa penolakan Amerika Serikat dalam pembangunan multilateral (MDB) Bank Investasi Infrastruktur Asia didukung oleh beberapa alasan, sebagai berikut; Pertama Amerika Serikat memiliki anggapan bahwa dengan bergabung dengan AIIB, Amerika Serikat tidak akan mencapai suatu keuntungan yang rasional secara ekonomi dan Politik. Kedua akan berdampak pada bergesernya instrumen Amerika Serikat dan apabila bergabung ke AIIB, Amerika Serikat tidak akan dapat menghindari pengaruh China dan. Ketiga bergabungnya negara sekutu Amerika Serikat di AIIB menjadi kekuatan china dan menjadi tantangan Amerika Serikat untuk mempertahankan dominasi.

1.7 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara untuk memperoleh informasi dan menganalisisnya berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah ditentukan sebelumnya dan bertujuan agar penjelasan mengenai penelitian menjadi lebih sistematis.²³ Penulis memilah penelitian ini kedalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²⁴ Oleh karena itu, pemecahan masalah yang disajikan dalam penelitian ini akan lebih bersifat observasi data-data yang terkait dengan masalah Penolakan Amerika Serikat terhadap bergabungnya Amerika Serikat ke dalam AIIB. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh penulis. Dari analisa dan interspretasi tersebut nantinya akan diperoleh gambaran besar yang lebih kongkrit terkait hasil penelitian yang dilakukan. Dengan mengacu pada definisi tersebut, penting bagi peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar permasalahan yang sedang diteliti dapat dijelaskan dengan lebih terarah.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data lebih menitik beratkan pada teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi dan kepustakaan . Teknik pengumpulan ini berupa pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁵ Dokumentasi yang digunakan merupakan sumber-sumber informasi yang terkait dengan sikap Amerika Serikat terhadap bergabungnya sekutu Amerika Serikat ke AIIB. Penelitian ini juga cenderung menggunakan data literatur (*Literature Research*). Teknik pengumpulan data yang didasarkan pada

²³ Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 41

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara halaman 41

²⁵ Usman Husaini & Purnomo Setiady Akbar. *Op. Cit.* Halaman 69

informasi yang berasal dari telaah sumber-sumber literatur yang penulis kumpulkan dari buku, jurnal, artikel berita, pendapat atau penelitian sebelumnya, selama masih relevan dan reliabel dengan konteks yang diteliti. Adapun sumber yang peneliti gunakan sebagai tempat mencari data adalah:

- a) Perpustakaan Pusat Universitas Jember
- b) Ruang baca FISIP Universitas Jember
- c) Artikel dan Jurnal Ilmiah
- d) Internet

1.7.2 Teknik Analisis Data

Dalam penyusunan karya tulis ini, analisis data merupakan suatu proses yang begitu penting bagi penulis. Karena pada tahap atau proses ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data menentukan hasil akhir dari karya tulis yang sedang disusun nantinya.

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif dan kualitatif dalam menyusun penelitian ini. Teknik deskriptif dipilih karena data yang di peroleh dan diolah berasal dari data sekunder. Oleh karena itu, teknik analisis data secara deskriptif paling membantu dan paling sesuai bagi penulis dalam menginterpretasikan, menerjemahkan serta menggambarkan data-data yang penulis peroleh dan penulis olah dari berbagai sumber terkait yang ada. Sedangkan teknik kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut terjemahan dan perspektif peneliti sendiri.²⁶ Dengan demikian, teknik analisis data deskriptif membantu penulis guna menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan fenomena dalam bentuk gambaran besarnya. Sedangkan pada teknik analisis data kualitatif membantu penulis memahami dan menafsirkan makna dari fenomena tersebut.

²⁶ Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press. Halaman 133

Penulis mengakui bahwa ada satu kelemahan dari teknik penelitian kualitatif ini. Kelemahan tersebut adalah kemungkinan adanya bias nilai yang dibawa penulis dalam menginterpretasikan, menterjemahkan dan menggambarkan data-data yang penulis olah. Sebab penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, perlu usaha se-obyektif mungkin bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tulis ini dibagi ke dalam lima bab di mana setiap bab terdiri dari beberapa subbab yang saling berhubungan. Adapun bab tersebut adalah :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini akan menyajikan poin-poin penting yang menjelaskan alasan-alasan dasar penulis dalam mengangkat tema atau judul ini sehingga menarik untuk dikaji. Poin-poin utama yang akan dijelaskan tersebut antara lain meliputi latar belakang, lingkup pembahasan (meliputi batasan materi dan batasan waktu), perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka dasar pemikiran, argumen utama, metode penelitian (meliputi teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan satuan analisis) dan terakhir sistematika penulisan.

Bab 2 Pembentukan AIIB

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai latar belakang dan kronologi terbentuknya AIIB, beserta profil AIIB

Bab 3 Pendirian AIIB dan kepentingan Amerika Serikat di Asia

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hal-hal yang ditimbulkan dari pendirian AIIB terhadap kepentingan Amerika Serikat di Asia

Bab 4 Alasan penolakan Amerika Serikat dalam pembentukan AIIB

Dalam bab ini akan menjelaskan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada karya ilmiah ini. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai alasan Amerika Serikat menolak bergabung dalam AIIB

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini sebagai akhir dari karya tulis ini, penulis akan paparkan kesimpulan yang ditarik dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

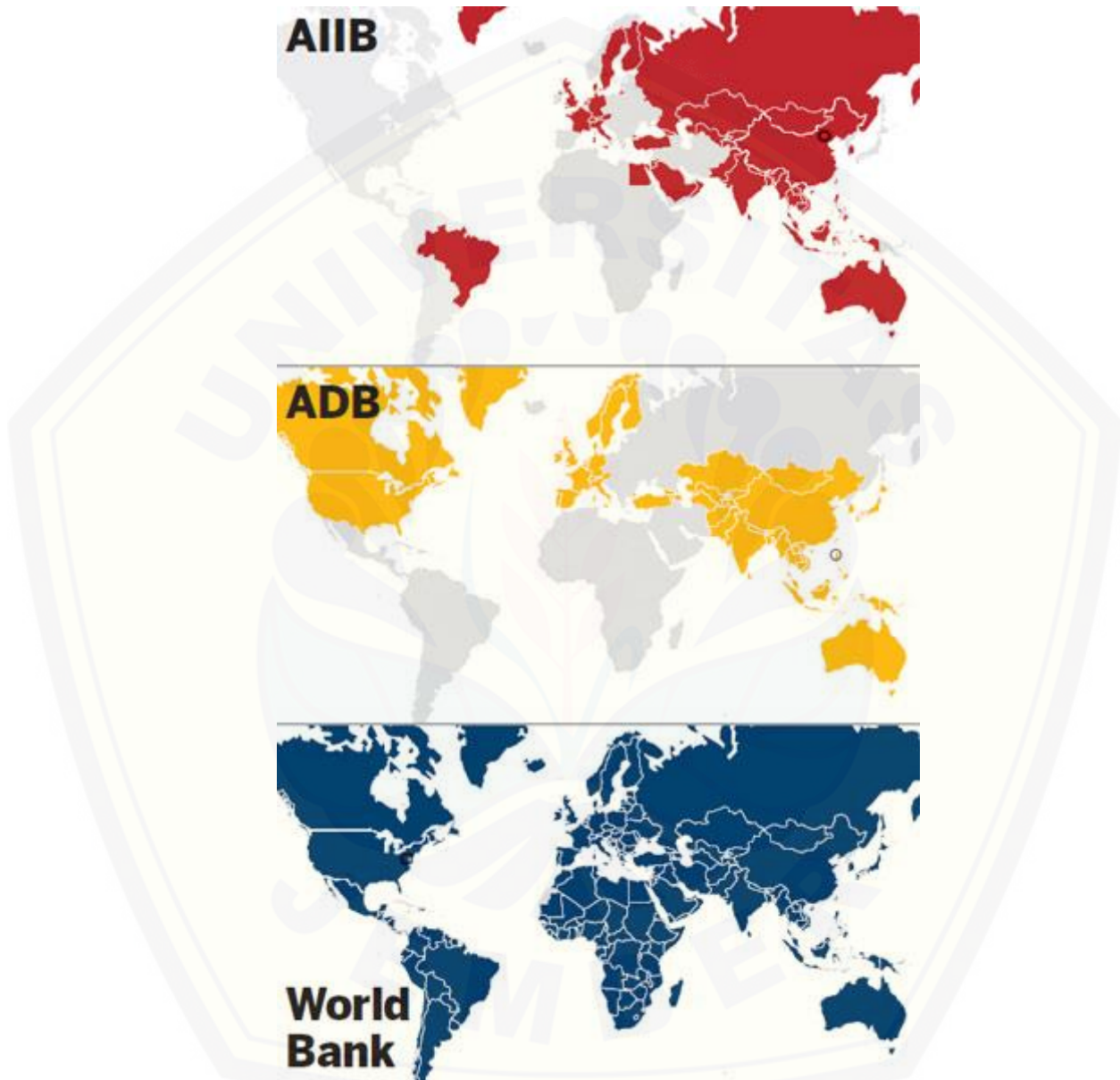


BAB 2. PEMBENTUKAN ASIAN INFRASTRUCTURE INVESTMENT BANK (AIIB)

Bagi suatu negara, kerja sama memberikan banyak keuntungan dalam berbagai aspek. Selain memiliki nilai keuntungan dalam segi perekonomian, keuntungan yang akan didapatkan juga dalam segi kedaulatan negara. Sehingga apabila suatu negara yang berhasil menunjukkan konsep *trust* kepada negara lain, maka juga akan berimplikasi kepada diplomasi suatu negara ke negara lain untuk menerima kerja sama, maka hal tersebut akan menjadi suatu keuntungan yang cukup besar bagi suatu kedaulatan dan kekuatan sebuah negara. Dalam pembentukan sebuah bank yang bersifat multilateral juga akan menciptakan hubungan yang *equal* menjadi *inequal* antara negara pembentuk bank dengan negara peminjam. Oleh sebab itu, pembentukan kerja sama seperti bank multilateral yang melibatkan berbagai banyak negara akan menimbulkan sebuah pertentangan, terutama bagi negara yang bersaing dalam hal kekuatan dan kekuasaan, dan berpotensi munculnya sebuah konflik baru.

Isu perebutan kekuatan dan kekuasaan antara Amerika Serikat dengan China telah menjadi isu yang menonjol sejak tahun 2013, ketika China mencetuskan usulan pembentukan AIIB. Bila membahas AIIB tentu akan menyinggung kawasan Asia pasifik yang merupakan objek yang dicapai oleh AIIB. Asia pasific merupakan wilayah yang sangat memiliki potensi cukup tinggi baik dalam segi ekonomi, sumber daya, dan merupakan regional penting bagi sebuah negara adidaya seperti Amerika Serikat dan China. Selama ini Asia Pasific telah menjadi objek regional dari kebijakan Amerika Serikat dan China untuk berbagai macam kerja sama. Menyinggung peran China dalam AIIB, tentu hal tersebut tidak terlepas oleh peran dan posisi Amerika Serikat, sebagai pemegang kendali World Bank serta pengaruh kekuasaan Amerika Serikat di negara Asia Pacific. Pembentukan AIIB juga

menyinggung wilayah negara yang sebelumnya sudah terlibat dengan world bank dan ADB. (lihat gambar 2.1)



Gambar 2.1: Perbandingan Wilayah teritorial lembaga multilateral AIIB,ADB,World Bank.

Sumber:http://www.china.org.cn/business/2015/04/01/content_35210994.htm

2.1 Latar Belakang Pembentukan AIIB

Dilema yang saat ini tengah dihadapi oleh negara-negara dikawasan Asia adalah permasalahan kesenjangan antara permintaan yang besar dan pasokan modal yang sedikit, terutama di negara-negara berkembang. Di satu sisi, infrastruktur saat ini perekonomian Asia jatuh jauh dari memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi lain, negara-negara berkembang di Asia mengalami penderitaan akan kemacetan modal investasi infrastruktur, sehingga secara terpaksa harus membatasi pembangunan infrastruktur dan konstruksi. Asian Development Bank (ADB) memperkirakan bahwa negara-negara berkembang membutuhkan investasi US\$ 8 triliun dari 2010 ke 2020, hanya untuk mengimbangi dengan kebutuhan infrastruktur yang diharapkan²⁷.

Bersama dengan perekonomian di Asia yang saat ini berada di bawah tekanan, pengeluaran infrastruktur yang kuat akan membantu untuk membuat permintaan, meningkatkan pekerjaan dan membawa lebih halus dan lebih efektif produksi, sirkulasi dan konsumsi lingkungan untuk operasi keseluruhan ekonomi. Pada tahun 2002 China mengalami proses perlambatan ekonomi, dan dari kondisi tersebut menjadi konsekuensi Pemimpin China dalam menekankan taktik fokus perekonomian baru yang mengembangkan industri tersier, kebutuhan konsumsi dan inovasi baru. Melalui insiatif tersebut maka China juga akan berkontribusi terhadap peningkatan infrastruktur regional konektivitas, yang kemudian akan memfasilitasi kerjasama ekonomi regional dan integrasi. sebagai driver pertumbuhan berkelanjutan dan integrasi ekonomi regional, investasi infrastruktur akan memberdayakan ekspansi ekonomi di Asia.

Pendirian Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) merupakan salah satu inisiasi terbaru pemerintah China. Inisiatif pembentukan AIIB telah dipaparkan pada forum ASEAN, APEC dan beberapa forum bilateral. Inisiatif China dalam

²⁷Wu Zhenglong. The Benefits of the Asian Infrastructure Investment Bank. Diakses dari <http://www.chinausfocus.com/finance-economy/the-benefits-of-the-asian-infrastructure-investment-bank/> pada 26 Desember 2016

pembentukan AIIB, cukup mendapat apresiasi positif dari berbagai negara di Asia yang pada dasarnya isu pembangunan infrastruktur merupakan salah satu isu penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia. Mengacu kepada kebutuhan modal infrastruktur yang sangat besar di kawasan Asia dan adanya *funding gap*²⁸ dalam pembiayaan infrastruktur, mendorong Pemerintah China menginisiasi pendirian AIIB. Melalui promosi investasi pada sektor infrastruktur AIIB, China mengharapkan pembangunan ekonomi dan integrasi serta potensi negara-negara di kawasan Asia dapat tumbuh dengan lebih cepat. Area prioritas AIIB mencakup transportasi, energi, komunikasi, industri, dan pertanian.

Pembentukan AIIB bagi China didasarkan juga pada kinerja *International Monetary Fund* (IMF) atau World Bank (WB), dan Asian Development Bank (ADB) yang dalam perspektif China tidak berjalan dengan seharusnya dan dinilai hanya menguntungkan Amerika Serikat dan Jepang sebagai pemrakarsa lembaga tersebut. China telah bergabung dalam World Bank pada tahun 1980 dan ADB pada tahun 1988, namun kekuatan tetap didominasi oleh Amerika Serikat dan Jepang. Selama bergabung dengan World Bank dan ADB, China selalu muncul sebagai pemegang suara ketiga setelah Amerika Serikat dan Jepang²⁹. Pengalaman sulit yang diterima China dalam meningkatkan saham keuangan dan peran China dalam lembaga keuangan ADB dan World Bank yang tidak memiliki peran signifikan dalam pemberian pemungutan suara menjadi alasan pembentukan AIIB. Tidak tercapainya perubahan yang lebih baik dari terbentuknya lembaga IMF, World Bank dan ADB,

²⁸ Funding gap merupakan Jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai operasi terus-menerus atau masa depan pengembangan bisnis atau proyek yang tidak saat ini disediakan oleh uang, nekuitas, atau utang. Pendanaan kesenjangan dapat ditutupi oleh investasi dari modal ventura atau angel investor, ekuitas penjualan, atau melalui persembahan hutang dan pinjaman bank. Diakses dari <http://www.investopedia.com/terms/f/funding-gap.asp> pada 28 Desember 2016

²⁹ Although China is the biggest economy in Asia, the ADB is dominated by Japan; Japan's voting share is more than twice China's and the bank's president has always been Japanese. Reforms to give China a little more say at the International Monetary Fund have been delayed for years, and even if they go through America will still retain far more power. China is, understandably, impatient for change. It is therefore taking matters into its own hands. S.R. 2015. Why China is creating a new "World Bank" for Asia. Diakses dari <http://www.economist.com/blogs/economist-explains/2014/11/economist-explains-6> pada tanggal 28 Desember 2016

akhirnya menghasilkan inisiatif China dalam membentuk lembaga baru yang lebih sesuai dengan memperhatikan aspek yang dibutuhkan oleh sebuah Negara, seperti infrastruktur.

Pembentukan AIIB juga dialasankan untuk mengurangi kekuasaan Amerika Serikat yang selama ini memiliki peran banyak di negara-negara Asia pasifik baik dalam bentuk kerja sama ataupun dalam masalah peminjaman dana. Kawasan Asia Pasifik merupakan wilayah yang sangat memiliki potensi cukup tinggi oleh karena hal tersebut pula Amerika Serikat selalu berada dibalik negara Asia pasific, meskipun terdapat beberapa negara Asia-Pasifik yang telah menolak untuk berhubungan dengan Amerika Serikat namun pergerakan Amerika Serikat tetap cukup kuat di Asia-Pasifik, dan oleh hal tersebut China membentuk AIIB yang dialasankan dapat menarik negara-negara untuk melawan hegemoni³⁰ Amerika Serikat.

Kawasan Asia merupakan kawasan yang memiliki potensial cukup tinggi bagi China terutama dalam menjalin kerja sama, dan hal tersebut pula yang mendukung China dalam menginisiatif pembentukan AIIB. Wilayah yang diharapkan dicakup oleh AIIB ialah wilayah yang memiliki potensi untuk dapat menyatukan arus kekuatan China. Seperti pada tujuan China yang disebut dengan One belt One road (OBOR)³¹ yang memperkenankan posisi jalur sutra yang menggariskan negara-negara dikawasan Asia dengan China sebagai pusatnya. Prioritas dari AIIB lebih mengungkapkan bahwa bank secara sistematis akan mempromosikan kepentingan-kepentingan ekonomi China di Asia dan diluar Asia yang mendukung inisiatif OBOR. Pembentukan AIIB tidak lain merupakan bentuk inisiatif baru di era saat ini,

³⁰Hegemoni/he-ge-mo-ni/hégemoni/ n pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain (atau negara bagian). Diakses dari <http://kbbi.web.id/hegemoni>

³¹One of Beijing's most ambitious foreign economic development initiatives aims to recreate the legendary Silk Road. Nicknamed One Belt One Road (OBOR), the project wields plenty of financial muscle. It launched in February 2014 with \$40 billion—mostly drawn from Beijing's bountiful foreign exchange reserves. William T. Wilson, Ph.D.China's Huge 'One Belt, One Road' Initiative Is Sweeping Central Asia. Diakses dari <http://www.heritage.org/asia/commentary/chinas-huge-one-belt-one-road-initiative-sweeping-central-asia>. pada 28 Desember 2016

dengan menarik perhatian negara dikawasan Asia melalui bantuan permodalan dan investasi yang bermain pada masalah infrastruktur.

China telah menyelenggarakan 5 kali pertemuan multilateral untuk pembahasan MoU pembentukan AIIB. Pertemuan terakhir diadakan di Beijing, China pada 23-24 Oktober 2014 dengan ditandatangani MoU oleh 21 negara, yaitu sembilan negara ASEAN (kecuali Indonesia), Bangladesh, India, Kazakhstan, Kuwait, Mongolia, Nepal, Oman, Pakistan, Qatar, Sri Lanka, Uzbekistan, dan China. Isi dari MoU terdiri dari tujuh bagian (i) Mandat, (ii) Operasional, (iii) Modal dan Penyertaan, (iv) Keanggotaan, (v) Tata Kelola, (vi) Kantor Pusat, (vii) Lain-Lain.³²

Tercatat 21 negara Asia pada akhir November 2014 dengan prakarsa China menandatangani nota kesepahaman (MoU) di Beijing. MoU ini menjadi landasan terbentuknya lembaga finansial baru di tingkat internasional dengan nama Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB). Di dokumen ini, angka investasi yang tercatat di AIIB ditentukan sebesar 100 miliar dolar dan setiap anggota berkomitmen memenuhinya paling sedikit separuh dari ketentuan tersebut. AIIB secara resmi dibentuk pada Oktober 2014. Menurut Lou Jiwei, menteri keuangan China, hingga kini tercatat 57 negara yang menyatakan kesediaannya bergabung dengan AIIB. China sebagai inisiator dan investor terbesar di AIIB secara praktis menjadi pemimpin gerakan ekonomi internasional ini. Tujuan dari pembentukan AIIB adalah membantu pengembangan infrastruktur kawasan Asia dan Pasifik.

Pembentukan AIIB merupakan sebuah perubahan bagi China, bersama dengan bergabungnya China dalam BRICS³³ yang dapat disebut sebagai Bank Pembangunan

³² Kemenkeu.2015. Kajian Indonesia dalam pembentuk Asian Infrastructure Investment Bank. Diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/Kajian/ringkasan-eksekutif-kajian-posisi-indonesia-dalam-pembentukan-asian-infrastructure-investment> pada 30 Desember 2016

³³BRICS (Brazil,Rusia,China,South Africa) brings together five major emerging economies, On the basis of econometric analyses projecting that the economies of Brazil, Russia, India and China would individually and collectively occupy far greater economic space and would be amongst the world's largest economies in the next 50 years BRICS. B R I C S BRAZIL, RUSSIA, INDIA, CHINA & SOUTH AFRICA. Diakses dari <http://brics2016.gov.in/content/innerpage/about-us.php> 9 Januari 2017

Baru (NDB). AIIB dan NDB dapat dikatakan sebagai sebuah usaha China dalam membangun sistem ekonomi global yang *sino-sentris*³⁴ yang sebelumnya telah dihegemoni oleh Amerika Serikat.

2.2 Profil AIIB

Asia Infrastructure Investment Bank (AIIB) merupakan bank yang dibentuk untuk pembangunan yang bersifat multilateral. Gagasan pembentukan AIIB disampaikan oleh Presiden Xi Jinping Negara China pada pertemuan pemimpin *Asia Pacific Economy Cooperation* (APEC) Oktober 2013 di Indonesia. Dalam pidato Presiden Xi Jinping menjelaskan bahwa AIIB diusulkan dapat memainkan peran penting dalam OBOR. Presiden Xi Jinping dalam pidato yang disampaikan menjelaskan bahwa AIIB disusun oleh China untuk mewujudkan Jalur sutra maritim abad ke-21 mengikuti jalur sutra darat yang sudah dimiliki oleh China dan menawarkan prioritas kebutuhan infrastruktur anggota ASEAN³⁵. AIIB disebut juga sebagai *Multilateral Development Bank* (MDB).

AIIB secara resmi didirikan *Asia Infrastructure Investment Bank* pada 24 Oktober 2014. Kemudian pada tanggal 29 Juni diresmikan Articles of Agreement Asia infrastruktur investasi Bank (AIIB) yang dipimpin oleh China dan

³⁴It is a concept according to which the Chinese government and people perceived the outside world. Accordingly, it is believed that the whole world (t'ien-hsia 天下) was under the domination of China (chung-kuo 中國 or Middle Kingdom) presided by the Son of Heaven (t'ien-tsz 天子). In analysis, the whole world did not mean the international community. It never meant to be the global world. In the past China, it only refers to the East Asian World, or more narrowly, the world outside of China only. It is due to a conception that the world, as understood by the contemporary Chinese, was divided into two parts: China represented the civilized world and another part, the non-China, was the world of barbarism. Diakses dari aer2.sbc.edu.hk/~wcc/China/WORLD.DOC pada 9 Januari 2017

³⁵China will strengthen maritime cooperation with ASEAN countries to make good use of the China-ASEAN Maritime Cooperation Fund set up by the Chinese government and vigorously develop maritime partnership in a joint effort to build the Maritime Silk Road of the 21st century. China is ready to expand its practical cooperation with ASEAN countries across the board, supplying each other's needs and complementing each other's strengths, with a view to jointly seizing opportunities and meeting challenges for the benefit of common development and prosperity. Speech by Chinese President Xi Jinping to Indonesian Parliament. Dapat dilihat secara online dari http://www.asean-china-center.org/english/2013-10/03/c_133062675.htm pada 9 Januari 2017

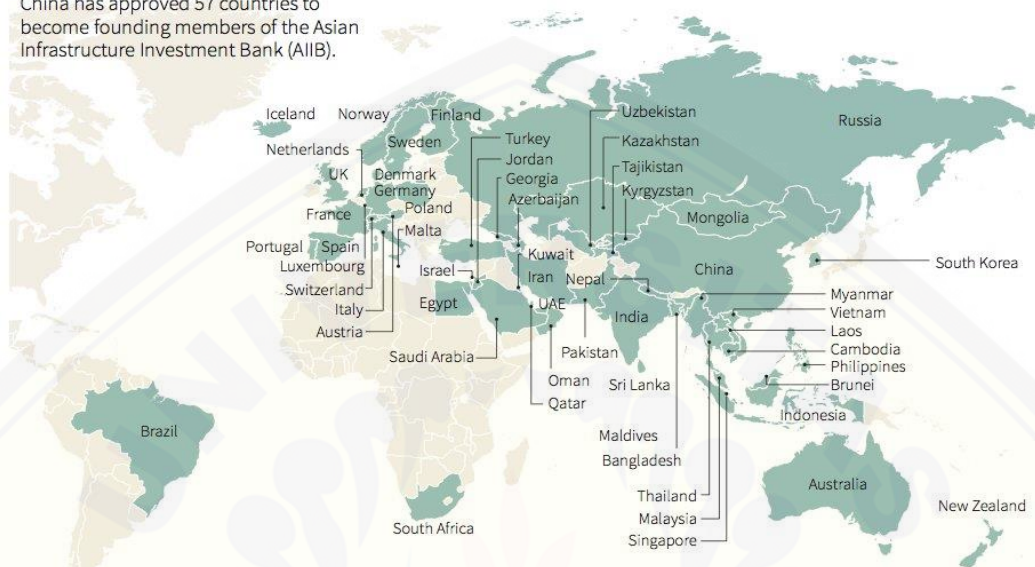
ditandatangani oleh 50 negara anggota, termasuk negara dari dalam Asia seperti India, dan Australia, dan negara-negara di luar daerah seperti Inggris Raya, Prancis, dan Italia. Berkantor pusat di Beijing, AIIB merupakan bank atau lembaga baru yang menjadi bagian dari evolusi berkelanjutan yang utama dalam diplomasi ekonomi China. Tujuh negara tambahan yang telah menyatakan minat menjadi anggota pendiri namun belum secara resmi masuk ialah Filipina, Alasan Filipina ialah atas keprihatinan terhadap pinjaman AIIB dapat dipengaruhi oleh "tingkah politik" antara Manila dan Beijing.

AIIB memiliki total sebanyak 57 negara yang telah bersedia bergabung menjadi pendiri AIIB, 57 anggota negara tersebut mencakup empat dari 14 lima, permanen Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa dari 28 negara Uni Eropa, dan 21 anggota dari 34 organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan (OECD), kecuali Amerika Serikat dan Jepang yang tetap menolak pergerakan China³⁶. Penolakan Amerika Serikat tidak terelakkan meskipun setelah sekutu dekat Amerika Serikat seperti Britania, Perancis, Jerman dan Australia memutuskan untuk mengambil bagian bahkan setelah Washington menentang para sekutunya untuk mendaftar ke AIIB. (Lihat 2.2)

³⁶Dawn News. 2015. China-led bank starts with 57 members. Diakses dari <https://www.dawn.com/news/1176172>

AIIB founding members

China has approved 57 countries to become founding members of the Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB).



Source: The Asian Infrastructure Investment Bank

J. Pong, 19/05/2015

REUTERS

Gambar 2.2 : Negara yang bergabung dalam AIIB.

Sumber: <http://static6.businessinsider.com/image/555b50b3eab8eaal3e891f69-926-690/screen%20shot%202015-05-19%20at%2011.13.12%20am.png>

Berdasarkan pada jumlah presentase suara China di AIIB yang dihitung berdasarkan hasil analisis persentase pembagian kepemilikan saham AIIB dari 57 negara anggota pendiri. Analisis yang dikeluarkan oleh Articles of Agreement AIIB menyatakan bahwa persentase pembagian saham 75% berbanding 25%, antara negara di kawasan dan luar kawasan, berdasarkan acuan produk domestik bruto di tahun 2013³⁷. Rumusan yang ditetapkan, membawa status China sebagai "anggota pendiri" dengan 29.78 milyar saham bank (dari AIIB US\$100 miliar modal dasar). Besaran dari modal dasar US\$100 miliar tersebut dibagi menjadi 2 yaitu : US\$50 miliar pertama akan dibayar oleh 22 Founding Member dan sisanya dibayarkan oleh

³⁷ KBS News. Cina pemegang saham terbesar AIIB dengan 36,86%. Diakses dari http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_newsthema_detail.htm?lang=i&id=news_newsthema&No=10039235¤t_page= pada 10 Januari 2017

anggota lainnya yang bergabung setelahnya dengan pembayaran perkapital sebesar 20% dari modal dasar. Presentase yang dihasilkan oleh China membuat Beijing sebagai pemegang saham tunggal terbesar AIIB, kemudian dilanjutkan oleh India sebagai saham kedua. Berdasarkan struktur pemerintahan AIIB, seperti yang tercantum dalam articles of agreement, ini akan memberikan kekuatan veto China atas keputusan AIIB sangat besar. Didalam articles of agreement menjelaskan mengenai syarat-syarat yang ada dalam AIIB termasuk kewajiban para anggota beserta hak-hak yang didapatkan³⁸.

Country	Initial Capital Subscription (\$bn)	Capital Share (%)	Voting Share (%)
China	29.78	30.34	26.06
India	8.36	8.52	7.51
Russia	6.54	6.66	5.92
Germany	4.84	4.93	4.15
South Korea	3.74	3.81	3.50
Australia	3.69	3.76	3.46
France	3.38	3.44	3.19
Indonesia	3.36	3.42	3.17
Brazil	3.18	3.24	3.02
United Kingdom	3.05	3.11	2.91

³⁸Asian Infrastructure Investment Bank Articles of Agreement . https://www.aiib.org/en/about-aiib/basic-documents/_download/articles-of-agreement/basic_document_english-bank_articles_of_agreement.pdf

Tabel 2.1 *AIIB calculates each member's voting power by taking the sum of its basic votes, share votes, and founding member's votes. Voting shares presented above are as calculated by the Korean Ministry of Strategy and Finance and reported in the JoongAng Daily.*<https://www.cogitasia.com/by-the-numbers-china-the-asian-infrastructure-investment-bank-aiib/>

Menteri Keuangan China Luo Jiwei menjelaskan bahwa AIIB akan memiliki penduduk non-Dewan Direksi yang akan memenuhi tugasnya hanya untuk mendiskusikan isu-isu utama. Hal tersebut membuat AIIB berbeda dengan bank pembangunan multilateral lainnya seperti ADB dan World bank yang lebih mengutamakan penduduk Dewan Direksi dalam menyelesaikan isu, dan menilai bahwa dengan banyaknya Dewan direksi dapat menciptakan lembaga yang transparan. Namun Jin Liqun, Ketua Sekretariat Interim Multilateral AIIB menjelaskan bahwa dalam mengelola organisasi sebesar itu, AIIB akan menggunakan struktur kepemimpinan abad ke-21 yang akan menjamin pengoperasiannya secara transparan³⁹. AIIB berpendapat bahwa memiliki papan non-penduduk akan mengurangi biaya, meningkatkan akuntabilitas manajemen dan meningkatkan efisiensi.

2.3 Prospek AIIB

Tujuan China dalam AIIB sangat berkaitan dengan outlook kekuasaan di Asia. Dalam dua dekade terakhir, Pemimpin China gencar dalam menjalankan aksi dan kebijakan secara efektif, yang ditujukan untuk memberikan ketetapan otoritas China sebagai kekuatan yang berpengaruh dan terus meningkat dalam penguasaan global.

AIIB diharapkan oleh China mampu memberikan perubahan nyata yang dalam mereformasi lembaga keuangan yang sudah ada seperti *International Monetary Fund* (IMF) atau World Bank, dan Asian Development Bank. Diperkirakan kebijakan AIIB dapat memberikan perubahan nyata dalam Lembaga AIIB berusaha untuk

³⁹ China daily. 2015. AIIB Akan Beroperasi 'Secara Terbuka'. Diakses dari <http://harian.analisadaily.com/ekonomi-internasional/news/aiib-akan-beroperasi-secara-terbuka/125329/2015/04/17> pada tanggal 11 Januari 2017

mendapatkan portofolio pinjaman (dana pinjaman tahunan) yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan Asian Development Bank. Berdasarkan hal tersebut membantu China dalam mewujudkan AIIB yang diharapkan dapat memperoleh peringkat AAA oleh lembaga pemeringkat terkemuka meskipun dalam waktu yang tidak segera⁴⁰. Dukungan kuat oleh pendiri dan pemegang saham utama China, dengan bergabungnya negara-negara besar (termasuk negara G7⁴¹) yang akan membangun fondasi kekuatan keuangan intrinsik yang tinggi.

Bagi China prospek AIIB memiliki kemungkinan besar tidak akan terbebani dari oleh kredit pasif seperti yang terjadi di wilayah lain, yang dialasankan oleh masalah lingkungan operasi yang cukup menantang. Paparan regional Asia dan paparan sektoral infrastruktur dapat memberikan AIIB jaminan portofolio pinjaman dengan kualitas kredit relatif lebih kuat. (lihat tabel 2.2)

MDB	Paid-up Capital	Loan Portfolio	Loan-Capital Ratio
ADB	5.9	75	12.7
IBRD	14.0	152	10.9
AIIB	10.0	(127)	(12.7)

Source: Various press releases and annual reports (assessed on 30 March 2015 at the MDB websites). <https://www.theglobalist.com/wordpress/wp-content/uploads/2015/04/chart-AIIB.png>

Tabel 2.2 Perbandingan modal setor ADB dan AIIB serta portofolio pinjaman aktual dan calon.

⁴⁰Credit rating agencies take this into account when defining an MDB's rating, and although the AIIB is unlikely to be rated AAA right away, it may be able to achieve the top rating relatively quickly, depending on how it manages its finances. Chris humprey, dkk. 2015. Multilateral development banks in the 21st century Three perspectives on China and the Asian Infrastructure Investment Bank. Diakses dari <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/10097.pdf> pada tanggal 11 Januari 2017

⁴¹G7 (The Group of Seven) Negara-negara anggota G7 adalah negara-negara besar dengan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat, tergabung menjadi satu grup, yang disingkat dengan G7. Negara-negara anggota dari G7 adalah Inggris, Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Perancis, Kanada dan Italia. Para pemimpin negara dari masing-masing anggota berunding untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi internasional. Diakses dari <https://alpari-forex.org/id/beginner/glossary/group-of-seven-g7/> pada tanggal 14 Januari 2017

Data terakhir menunjukkan modal yang disetor menjadi senilai \$5,9 miliar untuk ADB, dengan dukungan portofolio pinjaman dan beberapa tambahan pinjaman yang belum dicairkan sebesar \$75 miliar. Angka-angka yang tercantum IBRD merupakan jumlah modal yang disetor dengan nilai sebesar \$14 miliar yang mendasari saham total pinjaman sebesar \$152 miliar. Apabila sistem AIIB berhasil membangun cadangan dari saldo laba dan sumber lainnya, yang pada akhirnya dapat mencapai pinjaman yang disetor dengan modal rasio serupa seperti ADB (12,7) dan IBRD (10,9). Penerapan rasio leverage ADB untuk AIIB, dengan modal yang disetor \$10 miliar bisa berakhir mendasari portofolio pinjaman AIIB dari \$127 billion. Penerapan leverage di IBRD yang lebih kecil, portofolio pinjaman AIIB tetap masih mencapai \$109 billion yang pada akhirnya tidak ada substitusi (negatif) atau efek aglomerasi (positif) masing-masing. Pada skema diatas diperkirakan bahwa AIIB akan berakhir dengan portofolio pinjaman lebih tinggi daripada yang saat ini dipegang oleh ADB. Akibatnya, setiap bank pembangunan yang dipimpin oleh China memiliki dampak yang terkemuka pada pembangunan multilateral pinjaman di Asia.

Bank Dunia dan ADB dan lembaga finansial tinggi lainnya yang memiliki keahlian untuk meminjamkan lebih banyak untuk infrastruktur, pada kenyataannya pinjaman yang diberikan lebih diprioritaskan pada pengentasan kemiskinan dan bergerak dalam arah yang berbeda. Pinjaman bersih oleh Bank Pembangunan multilateral pada istilah komersial telah mendapat nilai negatif dalam sepuluh tahun terakhir, termasuk ditahun 2011 dan 2012. Bank Dunia dan ADB sekarang berfokus pada konsesi pinjaman dan berbagi pengetahuan dengan negara-negara berpenghasilan rendah, meninggalkan permasalahan yang penting untuk dipenuhi oleh sebuah lembaga keuangan yang baru. Sebagai katalisator keuangan daerah, AIIB berencana untuk memulai dengan \$50 milyar dari pemerintah dan lain setidaknya \$50 miliar dari lembaga keuangan dan modal swasta. Tujuan utamanya adalah untuk fokus pada pembiayaan pembangunan infrastruktur yang membantu Asia di kedua tingkat nasional dan regional. AIIB, sebagai lembaga pembangunan multilateral, akan

menjadi sebuah platform yang sangat profesional dan efisien pembiayaan infrastruktur, serta memanfaatkan keahlian berpengalaman MDB untuk membangun kapasitas untuk menilai dan melaksanakan proyek hingga berhasil.

Seluruh proyek yang dijalankan oleh AIIB memiliki konsep yang sedikit berbeda dengan yang dibayangkan oleh negara barat, bahwa AIIB merupakan “bank dunia” baru milik Asia yang keseluruhan program akan sama seperti lembaga keuangan sebelumnya yang sudah dikembangkan oleh Amerika Serikat. AIIB juga tidak menutup kerja sama terhadap lembaga multilateral lain, seperti Bank Dunia dan ADB. Namun keseluruhan prospek yang didapatkan dari proyek yang dijalankan oleh AIIB, apabila dianalisis dari inisiatif One Belt and One Road (OBOR) China, promosi yang dijalankan oleh China secara bersamaan dengan pembentukan AIIB, telah memberikan penjelasan bahwa kebijakan luar negeri China telah berubah, sehingga peran AIIB merupakan pembuka jalan China dalam mengembangkan ide “Silk Road” kewilayah regional lain.

China memiliki kapasitas lebih di sektor-sektor utama seperti energi matahari, semen, baja dan konstruksi, yang berdampak pada proyek yang dijalankan oleh AIIB mampu memberikan China dalam menghasilkan pendapatan dan penguatan pasar diluar negeri. Secara internal AIIB juga mendukung kebijakan perbankan Beijing dalam membiayai proyek-proyek investasi luar negeri. Secara langsung melalui AIIB, perusahaan China akan mendapatkan kesempatan dalam memajukan perusahaan secara global. Keberadaan AIIB akan berdampak baik terhadap usaha China dalam mengatasi ketidak stabilan China.

Prospek pembangunan Asia Infrastruktur Investasi Bank (AIIB) dengan didukung oleh negara yang telah tergabung menjadi anggota anggota BRICS, negara sekutu Amerika seperti negara Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Australia, serta 21 anggota negara-negara Asia dan berpusat di China telah menjelaskan bahwa terdapat pergeseran kekuatan dari Barat ke Timur. Perubahan yang dilakukan oleh China

memberikan spekulasi bahwa lembaga AIIB dapat mengkerdilkan lembaga moneter ukuran Barat seperti Bank Dunia (WB) dan Asian Development Bank (ADB).

Prospek yang ditunjukkan oleh AIIB menunjukkan bahwa keberadaan AIIB muncul sebagai alternatif sumber dana dipasar keuangan internasional. Bahkan merubah kontrol dunia, yang menggeser kontrol barat atas meringkisnya daya keuangan Internasional. Prospek acuan yang ditujukan oleh AIIB dalam cakupan infrastruktur dengan prioritas AIIB seperti pembangunan transportasi, energi, komunikasi, industri, dan pertanian dapat menjadi pengaruh China di Asia Pasifik yang memang pada saat ini pembangunan infrastruktur merupakan sebuah keuntungan bagi negara-negara yang bergabung, dengan terjaminnya pembangunan dinegara pasifik maka negara-negara dapat saling terhubung melalui jalur-jalur transportasi yang dibangun, sumber energi, komunikasi saling terhubung ditiap wilayah, industri semakin meningkat dengan bantuan biaya pembangunan yang diberikan, pertanian yang semakin maju peralatan yang semakin maju, dan dapat dipastikan pembangunan ekonomi dan integrasi serta potensi negara dikawasan Asia dapat tumbuh dengan lebih cepat dan memberikan keuntungan bagi negara-negara maju yang beriventasi di AIIB untuk dapat melakukan kerja sama dengan negara-negara anggota dan peminjam.

Pembentukan AIIB dinilai sangat perlu bagi China hal ini difungsikan untuk menghilangkan sistem yang jalankan barat atau Amerika Serikat sebagai pemegang kekuasaan yang dinilai bahwa sistem Barat memberikan sikap diskriminatif kepada negara-negara berkembang. Prospek yang diharapkan mampu membuktikan bahwa AIIB dapat mempengaruhi kepercayaan dunia dengan memberikan perbandingan hasil yang dicapai antara AIIB dengan lembaga keuangan internasional yang diprakarsai oleh Amerika Serikat seperti IMF, WB, dan ADB yang dikuasai oleh Amerika Serikat dengan Jepang.

China mengharapkan bahwa AIIB dengan modal yang diberikan akan memenuhi persyaratan likuiditas jangka pendek dari negara-negara anggota, dan

memberikan kemungkinan bagi China untuk membuktikan bahwa lembaga AIIB memiliki kredibilitas dibanding Amerika Serikat. Prospek yang menjanjikan dari AIIB ditujukan sebagai cara China dalam mengambil kepercayaan negara-negara yang menjadi target dan negara yang bergabung dalam investasi yang sebelumnya merupakan sekutu dan negara yang terikat di Amerika Serikat. AIIB juga memiliki prospek untuk berkerja sama dengan BRICS untuk membentuk NDB yang memungkinkan menjadi saingan World Bank, dan akan menopang proyek proyek pembangunan infrastruktur di BRICS dan ekonomi negara berkembang dan negara-negara berkembang. Sumber daya dari lembaga ini akan diinvestasikan dalam sektor energi, port, jalan, telekomunikasi, air serta drainase.

Pembentukan AIIB dengan 21 negara-negara Asia, termasuk Nepal, India, China, Pakistan, Sri Lanka maupun Bangladesh di Beijing pada 24-25 Oktober 2014 akan membuktikan prospek tonggak lain dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di kawasan Asia. China memainkan peran kunci dalam mendirikan bank ini setelah China gagal untuk meningkatkan suara mereka dalam organisasi-organisasi multilateral seperti World Bank dan IMF. AIIB akan terdaftar modal \$100 miliar, yang jauh melampaui ibukota dari \$67 miliar ADB, oleh karena itu, akan memberikan kemungkinan keberadaan AIIB akan memberikan pengaruh terhadap citra ADB, WB dan IMF.

Pembentukan AIIB merupakan salah satu bentuk pencapaian China dalam mewujudkan sabuk Asia (One belt, One road) yang sebelumnya dikenal sebagai jalur sutra. Beberapa negara yang memang pada dasarnya telah memiliki potensial dalam menjalankan aspek-aspek penting bagi China seperti Jalur sutra yang mendukung perkembangan perekonomian, Jalur maritim yang mendukung kekuatan maritim China secara tidak langsung terutama pada saat ini China gencar dalam target penguasaan wilayah Laut China Selatan, dengan keberadaan AIIB, China mengharapkan negara-negara yang bergabung dapat menjadi dukungan bagi China, dengan keberadaan AIIB juga menjadi simbol kepercayaan negara-negara Asia

terhadap eksistensi China yang sebelumnya negara-negara Asia lebih condong ke Amerika Serikat. (lihat tabel 2.3)



Gambar 2.3 : Gambaran ilustrasi negara anggota AIIB dan tujuan pembangunan jangka panjang.

Sumber : http://www.dw.com/image/18932770_401.png

Prioritas proyek yang dijalankan oleh AIIB yaitu Asia Tengah untuk proyek-proyek konektivitas lintas perbatasan, dibagian lain Asia seperti lintas perbatasan, dan dibagian lain Asia seperti Asia tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah dan seterusnya untuk proyek maritim. Proyek yang dijalankan oleh AIIB juga akan melengkapi Beijing Silk Road Economy Belt (SREB) dan Maritim Silk Road (MSR), yang merupakan 2 aspek dalam inisiatif OBOR China⁴². Satu sabuk yang menjadi fokus dari SREB, menyiratkan maksud dari konektivitas China ke asia tengah,

⁴²Historically, China's Silk Road was an ancient network of trade routes that helped to facilitate communication among Asian civilizations. President Xi's new "One Belt, One Road" initiative has two parts: a land-based "Silk Road Economic Belt" (SREB), and the naval "Maritime Silk Road" (MSR). The Silk Road Economic Belt travels through central Asia, to the Middle East, and into Europe. President Xi's vision for the SREB is an integrated economic zone achieved through infrastructure financing, cultural exchanges, and increased trade. Complementary to the SREB, the Maritime Silk Road travels through ports in the South China Sea, the South Pacific Ocean, the Indian Ocean, through the Suez Canal to the Mediterranean Sea. Alexandra Vierz. 2016. Evaluating China's New Silk Road. Diakses dari <https://www.thecipherbrief.com/article/evaluating-chinas-new-silk-road>. pada tanggal 28 Desember 2016

kemudian Asia Barat dan Eropa. Sedangkan “satu jalan” dalam konsep MSR, menyiratkan hubungan maritim melalui selat malaka, samudra hindia, dan lebih lanjut lagi di Asia Barat dan Afrika Timur⁴³.

Visi yang dijalankan oleh AIIB menawarkan kesempatan yang sama dalam merefleksikan peran kepemimpinan di Asia sebagai kekuatan ekonomi China. Visi yang dijalankan oleh AIIB juga didukung oleh para anggota AIIB yang memungkinkan tujuan China dapat tercapai, sebagaimana diketahui para anggota AIIB merupakan negara-negara maju dan diantaranya juga merupakan sekutu Amerika Serikat. Melalui majunya AIIB, China dapat semakin maju sebagai kekuatan yang paling berpengaruh di Asia, dan berpotensi dalam membatasi pengaruh ADB dimana Jepang dan Amerika Serikat yang merupakan kekuatan dominan selama ini.

Amerika Serikat yang telah menerapkan tekanan untuk menahan diri dan menunjukkan keengganan untuk bergabung AIIB, disamping itu juga Jepang yang juga telah menyatakan dengan keengganan untuk menerima undangan untuk menjadi salah satu pendiri AIIB, dengan alasan bahwa Tokyo tidak yakin perlunya meluncurkan sebuah bank baru. Keengganan yang ditunjukkan Amerika Serikat dan Jepang merupakan sebuah kenyataan bahwa Amerika Serikat dan Jepang memandang AIIB sebagai ancaman, mengklaim bahwa hal itu tidak hanya akan mengganggu kestabilan ADB tetapi juga meminggirkan pengaruh Amerika dan Jepang di wilayah itu. Asumsi yang mendasari adalah sebuah refleksi dari nol-sum mentalitas dan obsesi untuk mendominasi organisasi keuangan internasional.

⁴³Geographically the Chinese state envisages that OBOR will help connect Asia, Europe, and Africa along five routes. The land route Silk Road Economic Belt focuses on: (1) linking China to Europe through Central Asia and Russia; (2) connecting China with the Middle East through Central Asia; and 3) bringing together China and Southeast Asia, South Asia, and the Indian Ocean. The maritime route (the 21st Century Maritime Silk Road), meanwhile, focuses on using Chinese coastal ports to: (4) link China with Europe through the South China Sea and Indian Ocean; and (5) connect China with the South Pacific Ocean through the South China Sea. Xin Zhang. 2016. Chinese capitalism and the new silk roads. Diakses dari <https://www.aspen.review/article/2017/chinese-capitalism-and-the-new-silk-roads/> pada tanggal 28 Desember 2016

China dengan ada atau tanpa partisipasi dari Amerika Serikat tidak akan mengubah kemungkinan bahwa Beijing akan memerankan peran yang dominan dalam membentuk AIIB sebagai global bank dan tidak hanya sebagai Asia Bank, sebagaimana awalnya yang direncanakan dalam pembentukannya. Dukungan dari negara-negara Eropa seperti Inggris, Jerman dan Perancis mampu menjadikan AIIB sebagai lembaga yang benar-benar global, dan menandakan bahwa kekuatan keuangan global cepat bergerak ke arah Timur, sebagaimana pembentukan AIIB oleh China.

Prospek yang diberikan oleh AIIB merupakan sebuah hegemoni baru yang dimungkinkan akan menjadi jalur alternatif baru dalam hegemoni strategi yang menjadikan China sebagai bentuk sumber dan dapat mewujudkan Asia yang lebih baik, dan sebaliknya China juga dapat kepuasan diplomatik yang lebih besar di wilayah Asia dan negara-negara pendukung AIIB. Sebagai soft power AIIB akan mengkerdilkan posisi Amerika Serikat dimata sekutu-sekutunya yang sebelumnya selalu berpartisipasi dalam proyek Amerika Serikat

BAB 3. Pendirian AIIB dan kepentingan Amerika Serikat di Asia

Berakhirnya Perang Dunia II telah membawa Amerika Serikat menjadi sebuah negara super power yang mampu memberikan pengaruh cukup besar di dunia. Setelah pecahnya Uni Soviet yang sebelumnya merupakan saingan dari Amerika Serikat merupakan sebuah keberhasilan bagi Amerika Serikat untuk menjadi negara *single-power*. Sejalan dengan sistem politik yang semakin berkembang dapat menimbulkan munculnya power baru di dunia yang tentu saja secara tidak langsung mampu menggeser pengaruh Amerika Serikat yang sudah lama melekat di dunia. Pergeseran pengaruh Amerika Serikat yang mungkin dapat terjadi setelah China membentuk sebuah kebijakan baru yang memiliki peran cukup besar bagi negara di kawasan Asia, salah satunya seperti pembentukan lembaga multilateral AIIB.

Amerika Serikat telah menaruh perhatian yang besar di kawasan Asia-Pasifik. Kawasan Asia Pasifik merupakan kawasan yang dinilai sebagai arena yang baik dalam mewujudkan peran regionalisme dalam jaringan interaksi yang sifatnya multilateral, bahkan George Shultz menyebutkan kawasan Asia Pasifik sebagai “a web of cooperative realities” dan perkembangan dalam kawasan ini sangat penting dalam hubungan internasional kontemporer⁴⁴. Sehingga kawasan Asia Pasifik dipandang sebagai kawasan yang mempunyai prospek global yang bagus dalam bidang ekonomi maupun segi militer. Kehadiran kekuatan Amerika di kawasan Asia-Pasifik seperti di wilayah Asia Timur, telah menekankan Amerika Serikat untuk menolak dan mencegah munculnya eksistensi komunis yang berusaha menghegemoni kawasan dan menguasai potensi jalur transit baik laut dan darat yang di daerah Asia.

⁴⁴NAZHAFAH, RAHMAH. *Strategi Militer Amerika Serikat Dalam Membendung Pengaruh Republik Rakyat China di Asia Pasifik*. 2012. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1975> pada 3 Januari 2017

Amerika Serikat gencar mempertahankan kekuasaannya untuk tetap menjadi salah satu negara yang memiliki kekuatan di Kawasan Asia Pasifik⁴⁵. Kekuatan dan pengaruh Amerika Serikat mampu dibuktikan baik dalam segi penguasaan secara fisik atas kawasan Asia. Armada Laut dan kebijakan Politik Luar negeri yang dimiliki oleh Amerika Serikat yang tangguh memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam memberikan pengaruh di Asia-Pasifik.

Pengaruh Amerika sebagai kekuatan besar di Pasifik semakin terlihat jelas. Kepentingan Amerika Serikat berkaitan dengan keinginannya yang kuat untuk membangun pemerintahan dan institusi-institusi demokratis yang dapat menampung aspirasi-aspirasi politik, sosial maupun ekonomi di negara-negara Oceania.

Bersama dengan perkembangan sistem politik dunia dan hegemoni yang telah dimiliki oleh Amerika Serikat, tentu tidak dapat ditolak apabila muncul sebuah power baru yang memungkinkan dapat menggeser peran Amerika Serikat sebagai negara dominan. China sebagai negara yang memiliki kekuatan yang hampir sama tangguhnya dengan Amerika Serikat, dapat memunculkan skeptisme baru bagi negara-negara didunia mengenai siapa yang memegang peran utama kekuasaan didunia. Lembaga baru yang diperkenalkan oleh China yang bergerak dalam bidang investasi infrastruktur Asia (AIIB), memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hegemoni Amerika Serikat dan negara-negara dikawasan Asia.

Keberadaan AIIB seperti sebuah tantangan baru bagi Amerika Serikat dalam menghadapi usaha China yang ingin menggeser Amerika Serikat dari negara-negara dikawasan Asia. Meskipun pembuatan AIIB bukanlah sebuah ultimatum perang dari China ke Amerika Serikat, namun sebuah lembaga seperti AIIB secara tidak langsung dapat menjadi jembatan bagi China untuk menjadi alternatif power di kawasan Asia. Bagi Amerika Serikat pembentukan AIIB di Asia dapat memberikan peluang terhadap China untuk memblok pergerakan Amerika Serikat diwilayah Asia.

⁴⁵Kompas news. 2013. AS akan perluas Kekuatan Militer di Asia Pasifik. Diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2013/07/31/1537352/AS.Akan.Perluas.Kekuatan.Militer.di.Asia.Pasifik.pada.3.Januari.2017>

Beberapa agenda yang dijalankan oleh AIIB dalam bidang pembangunan infrastruktur, tentu dapat memberikan ancaman bagi Amerika Serikat yang sudah lama menjalankan kepentingannya di beberapa wilayah di Asia seperti salah satunya yaitu sebagai markas militer. Selain ancaman yang terjadi dalam segi militer, ancaman yang muncul juga dapat dalam segi kerja sama atau proyek Amerika yang selama ini telah berjalan dikawasan Asia.

Pengaruh AIIB bukan hanya terjadi di Asia namun juga diseluruh negara yang telah bergabung kedalam AIIB. Amerika Serikat sebagai pemrakarsa lembaga *bretton woods* seperti IMF dan *World bank*, serta Bank Pembangunan Asia (ADB), merasa keberadaan AIIB akan menjadi ancaman bagi kekuasaan lembaga yang dimilikinya. Hal tersebut didukung setelah negara-negara sekutu Amerika Serikat juga bergabung ke AIIB yang menambah kekuatan bagi AIIB untuk menggeser peran Amerika Serikat.

Bab ini akan mencoba menjelaskan kepentingan Amerika Serikat dikawasan Asia dan pengaruh yang diakibatkan oleh pendirian AIIB terhadap kepentingan Amerika Serikat di Asia, yang ditujukan untuk mengantarkan penjelasan yang lebih spesifik pada bahasan Bab IV. Tujuannya adalah untuk memetakan posisi kedua belah pihak dalam memandang kepentingan dan pengaruhnya masing-masing. Oleh karena itu, bab iniselanjutnya akan memberikan gambaran terkait basis kepentingan dan pendirian AIIB terhadap Amerika Serikat di Asia.

3.1. Kepentingan Amerika Serikat di Asia

Sejak berakhirnya Perang Dunia II berbagai negara telah mengalami kekacauan perekonomian, yang diakibatkan oleh eksploitasi yang terjadi di masa perang. Kekacauan yang diakibatkan oleh perang tidak hanya pada eksploitasi tenaga kerja, modal, dan biaya, namun juga pada aspek-aspek kebutuhan sehari-hari serta kerusakan yang paling krusial ialah terputusnya infrastruktur transportasi seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan dan jembatan yang diakibatkan oleh serangan pasukan

selama masa perang. Kerusakan infrastruktur menyebabkan banyak kota dan desa terisolasi sehingga roda perekonomian berhenti. Usai dari Perang Dunia II menghasilkan dua negara superpower yang muncul sebagai pemenang perang, dan salah satunya ialah Amerika Serikat.

Amerika Serikat merupakan negara adidaya yang telah berhasil memberikan pengaruh diberbagai belahan dunia. Pengaruh negara adidaya seperti Amerika Serikat sangat besar di berbagai belahan dunia dan terutama di negara-negara berkembang. Ambisi Amerika Serikat sebagai *single leader* dalam memimpin dunia telah muncul sejak terjadinya perang dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet. Berbagai macam bentuk usaha telah dijalankan oleh Amerika Serikat untuk mencapai misi sebagai single leader didunia, baik dari segi bantuan perlindungan terhadap negara yang mengalami konflik, bantuan perekonomian dan pendidikan bagi negara berkembang, serta kerja sama dengan negara-negara untuk mengikat hubungan dengan Amerika Serikat lebih dekat.

Sejak berakhirnya perang dingin sistem di perpolitikan dunia telah mengalami perubahan, sebelumnya sistem internasional didominasi oleh dua negara superpower kemudian berubah menjadi sistem yang didominasi oleh satu kekuatan. Kebijakan luar negeri negara major power telah mengalami perubahan pula dan memberikan pengaruh terhadap tatanan dan sistem stabilitas dunia. Amerika Serikat dengan kekuatan militer dan ekonominya memberikan kemudahan terhadap ideologi liberalis-kapitalisnya untuk dapat diterima bagi banyak negara didunia, terutama di wilayah Asia yang mayoritas merupakan negara berkembang. Amerika Serikat telah mengejar strategi hegemoni untuk mempertahankan pengaruhnya. Strategi Hegemoni tersebut merupakan bentuk dan cara untuk mempengaruhi negara-negara di wilayah untuk tatanan internasional berdasarkan nilai dan interestnya. Melalui strategi politik tersebut pula Amerika Serikat mendapatkan kekuatan politik yang besar dan menjadi satu satunya negara yang memiliki dominasi besar didunia.

Wilayah yang merupakan sasaran Amerika Serikat dalam menjalankan misi utamanya ialah Asia Pasifik. Selama 70 tahun, kehadiran Amerika Serikat di Asia-Pasifik telah menjadi landasan untuk perdamaian, stabilitas, serta keamanan di kawasan Asia-Pasifik. Kehadiran Amerika Serikat telah mendukung stabilitas dan keterbukaan yang diperlukan untuk kelancaran peredaran sumber daya serta arus perdagangan di wilayah perairan Asia yang sangat penting bagi awal keberhasilan ekonomi. Dalam situasi dan kondisi sekarang ini, negara-negara sahabat dan para mitra Amerika Serikat dimungkinkan untuk memodernisasi kemampuan maritim mereka dalam rangka menghadapi dinamika yang berkembang di kawasan ini.

Wilayah Asia merupakan regional yang sudah lama menjadi agenda kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam segi perekonomian, pembangunan serta menciptakan wilayah regional yang stabil dan damai. Wilayah Asia Tenggara sebagai sebuah kawasan dengan penduduk sekitar 600 juta dan Gross National Product (GNP) mencapai hingga 800 miliar dolar, letak geografis yang strategis, serta kekayaan sumber alamnya⁴⁶. Asia Tenggara merupakan kawasan yang cukup luas dan memiliki potensi yang cukup besar bagi kepentingan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang cukup banyak, menjadikan Asia Tenggara sebagai pasar yang luas bagi produk-produk Amerika Serikat dan dalam membentuk kerja sama perekonomian. Letak Asia Tenggara yang strategis yang berada pada persimpangan antara konsentrasi industri, teknologi dan kekuatan militer di Asia Timur Laut ke utara, sub-kontinental dan sumber-sumber minyak di Timur Tengah ke Timur, dan Australia ke Selatan membantu mobilitas Amerika Serikat di wilayah Asia dan Australia.

Kepentingan Amerika Di Asia hanya dapat berjalan dengan lancar, apabila Amerika Serikat dapat menjaga hubungan baik dengan negara-negara di Asia. Hal tersebut juga dialaskan karena Amerika Serikat yang tidak memiliki kedaulatan di Asia, sehingga Amerika Serikat harus menggunakan berbagai macam strategi dan

⁴⁶Mega Indah. Kepentingan AS di asia tenggara. Diakses dari http://www.kompasiana.com/megaindah/kepentingan-as-di-asia-tenggara_552c70f56ea834860b8b4647 pada tanggal 18 Maret 2017

usaha untuk mengembangkan hubungan dengan negara-negara di Asia, termasuk dalam bentuk bantuan ataupun kerja sama.

Fokus yang dijalankan oleh Amerika Serikat di Asia tenggara juga pada peningkatan kapasitas keamanan maritim negara-negara di Asia tenggara untuk menghadapi ancaman yang terjadi di wilayah laut pesisir, bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat juga ditujukan untuk menjaga keamanan maritim yang lebih luas di seluruh wilayah. Amerika Serikat tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga membantu dalam pengembangan infrastruktur serta dukungan logistik yang diperlukan, memperkuat lembaga-lembaga, dan meningkatkan keterampilan praktis guna mengembangkan kekuatan maritim yang mumpuni dan berkelanjutan.

Bentuk nyata terhadap bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat terhadap negara-negara Asia tenggara guna peningkatan kapasitas regional maritim seperti ;

- Menyediakan dana dalam mengembangkan kemampuan maritim Asia Tenggara senilai 119 juta dollar AS di tahun 2015, mengupayakan bantuan senilai 140 juta dollar AS untuk tahun 2016, sehingga menacapai jumlah total lebih dari 250 juta dollar Amerika Serikat selama dua tahun⁴⁷.

- Mengembangkan program dan pembiayaan keamanan maritim regional agar dapat menanggapi secara cepat tantangan-tantangan yang berkembang.

- Memperkuat Prakarsa Keamanan Maritim Asia Tenggara (*Southeast Asian Maritim Security Initiative*) yang diumumkan oleh Menteri Pertahanan Ash Carter, yang merupakan suatu bentuk kerjasama dengan negara-negara sahabat dan mitra di Asia Tenggara demi membangun kesadaran bersama dalam bidang maritim yang ditujukan untuk berbagi informasi terkait potensi ancaman serta kerja sama dalam mengatasi tantangan bersama.⁴⁸

⁴⁷ Lembar Informasi: AS Membangun Kapasitas Maritim di Asia Tenggara . Diakses dari <https://id.usembassy.gov/id/lembar-informasi-as-membangun-kapasitas-maritim-di-asia-tenggara/> pada tanggal 18 Maret 2017

⁴⁸ *Ibid.*

- Melakukan koordinasi dengan sekutu kuat, Jepang dan Australia, terkait bantuan keamanan maritim guna memadukan dan memberikan keamanan regional melalui program bantuan penegakan hukum yang maksimal.⁴⁹

- Amerika Serikat tetap menjalankan program bantuan keamanan ke Indonesia, dengan nominal bantuan tergantung pada ketersediaan anggaran⁵⁰.

- Meningkatkan kapasitas patroli Indonesia, itelijen terintegrasi, pengawasan dan pengintaian, menjaga sumber daya alam, dan berkontribusi terhadap keamanan dan stabilitas regional.⁵¹

- Filipina merupakan sekutu terbesar Amerika Serikat di Asia tenggara. Dalam konflik Laut China selatan yang terjadi antara Filipina dengan China, Filipina mendapat dukungan bantuan yang cukup besar dari Amerika Serikat. Selain memiliki pangkalan militer di Filipina, Amerika Serikat juga sering menggelar latihan gabungan dengan militer Filipina, serta memberikan bantuan militer ke Filipina sebesar 50 juta dollar AS setiap tahunnya⁵².

Selain wilayah Asia yang menjadi wilayah bantuan dan kerja sama Amerika Serikat, wilayah Asia Timur yang terdiri dari negara-negara seperti Jepang, Korea selatan merupakan sekutu dekat dengan Amerika Serikat. Institutionalisi dari hegemoni Amerika Serikat merupakan kehadiran militer Amerika Serikat, dan hal tersebut dibuktikan oleh Amerika Serikat dengan Angkatan Bersenjata Amerika Serikat kehadiran Angkatan Laut Amerika Serikat diperkuat dengan aliansi dengan Korea Selatan dan Jepang.

Amerika Serikat dan Jepang telah menjadi sekutu militer sejak tahun 1951, setelah penandatanganan perjanjian damai San Fransisco dan saling

⁴⁹ *Ibid.*

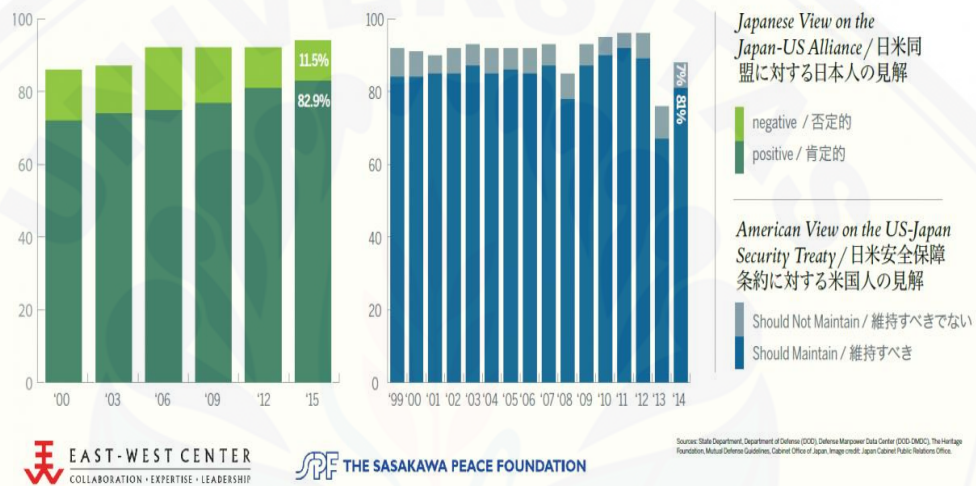
⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² DW news. Daftar Negara Penerima Bantuan Militer Amerika. Diakses dari <http://www.dw.com/id/daftar-negara-penerima-bantuan-militer-amerika/g-19164404>, pada 18 Maret 2017

perjanjian keamanan Amerika Serikat dan Jepang⁵³. Pedoman kerja sama antara Amerika Serikat dengan Jepang telah disesuaikan dengan perubahan keamanan lingkungan, yang ditujukan untuk peningkatan koordinasi aliansi terhadap tanggapan terhadap ancaman keamanan serta dalam kerja sama dalam operasi penjaga perdamaian global. (Lihat Gambar 3.1)

AMERICAN AND JAPANESE PUBLIC OPINION ON THE ALLIANCE アメリカ人と日本人による同盟に対する世論調査



Gambar 3.1 :Merupakan gambaran perhitungan aliansi Amerika Serikat dengan Jepang yang didapatkan dari pendapat masyarakat Amerika Serikat dan Jepang

Sumber:<http://www.asiamattersforamerica.org/japan/infographics/security-alliance>

Wilayah asia barat atau timur tengah juga memiliki aliansi dengan Amerika Serikat. Melimpahnya sumber daya minyak bumi merupakan salah satu kepentingan utama Amerika Serikat diwilayah timur tengah dan mengusahakan agar sumber-sumber alam Timur Tengah tidak jatuh ketangan musuh, Amerika Serikat juga menjamin tersalurnya sumber-sumber alam penting bagi industri dan militer Amerika Serikat bersama sekutunya termasuk pada kepentingan investasi dan usaha-usaha Amerika Serikat, Mempertahankan diri dari ancaman-ancaman kelompok yang

⁵³Asia Matters for America. US-Japan Security Alliance. Diakses dari <http://www.asiamattersforamerica.org/japan/infographics/security-alliance> pada 18 Maret 2017

membahayakan dominasi Amerika Serikat dan persekutuan barat di Timur Tengah⁵⁴. Dominasi Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah tersebut tidak terlepas dari kebijakan Supremasi Militer (*Military Supremacy*) yang dimiliki oleh Amerika Serikat dalam arah kebijakan Politik Luar Negerinya.

Kepentingan Amerika Serikat di Asia telah menjadi unsur utama dari strategi Amerika Serikat dalam mewujudkan dominasi dan penaklukan dunia. Unsur-unsur kepentingan yang dijalankan oleh Amerika Serikat juga didukung oleh beberapa negara besar di Eropa yang sama-sama memiliki tujuan yang sama yang meliputi pengendalian ekonomi dunia dan pasar keuangan. Pengendalian ekonomi terbentuk dalam badan IMF dan World Bank⁵⁵.

IMF beranggotakan 189 negara yang bertujuan mempererat kerja sama moneter global, memperkuat kestabilan keuangan, mendorong perdagangan internasional, memperluas lapangan pekerjaan sekaligus pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan mengentaskan kemiskinan di seluruh dunia⁵⁶. World Bank saat ini memiliki 185 negara anggota dan menyediakan lebih dari US\$20 miliar setiap tahunnya, untuk aktifitas-aktifitas bervariasi dari pertanian hingga kebijakan dagang, dari kesehatan dan pendidikan hingga energi dan tambang⁵⁷. Tujuan dari World Bank adalah pengurangan kemiskinan, aktivitas World Bank saat ini difokuskan dalam bidang seperti pendidikan, pertanian dan industri, dengan memberi pinjaman dengan tarif preferensial kepada negara-negara anggota yang sedang dalam kesusahan.⁵⁸ Melalui adanya IMF dan World Bank kepentingan negara-negara

⁵⁴ Danniell L. Byman. 2016. Shifting U.S. interests in the Middle East. Diakses dari <https://www.brookings.edu/blog/markaz/2016/03/02/shifting-u-s-interests-in-the-middle-east/> pada tanggal 18 Maret 2017

⁵⁵ Sejak International Monetary Fund (IMF) dan World Bank (WB) didirikan oleh Amerika Serikat dan Inggris pada tahun 1944 di Bretton Woods, kedua organisasi finansial tersebut telah banyak memberikan bantuan keuangan bagi negara-negara berkembang.

⁵⁶ IMF. ABOUT THE IMF. <http://www.imf.org/external/about.htm> pada 18 Maret 2017

⁵⁷ World Bank Tool Kit. Diakses dari <http://www.bankinformationcenter.org/proxy/Document.11282.pdf> pada 20 Maret 2017

⁵⁸ IMF (International Monetary Fund) dan World Bank merupakan dua organisasi yang bergerak untuk membantu memberikan pinjaman dana dan mengatur arus keuangan untuk pembangunan negara-

dikawasan Asia memberikan pengaruh terhadap hegemoni Amerika sebagai penguasa kedua lembaga. Sebagai wilayah yang cukup besar, Asia merupakan arena penting bagi kepentingan dan pengaruh Amerika Serikat di dunia.

Mengacu pada hubungan dan kepentingan antara Amerika Serikat dan Asia dapat dikatakan bahwa masa depan Amerika mungkin terkait dengan Asia, begitu pula dengan wilayah ini yang juga tergantung pada Amerika Serikat, terutama di bidang perdagangan atau target kebijakan luar negeri. Wilayah Asia membeli sekitar 25% ekspor Amerika - 1,6 juta lapangan kerja di Amerika Serikat sangat tergantung pada pasar ekspor.⁵⁹ Melihat pada kepentingan Amerika Serikat yang cukup kompleks di Asia, dapat dijelaskan bahwa Asia akan menjadi sekutu dan kawasan utama dalam hegemoni Amerika Serikat.

3.2. Pendirian AIIB terhadap pergeseran kredibilitas lembaga multilateral

Amerika Serikat

AIIB merupakan lembaga keuangan internasional yang ditujukan untuk pembangunan multilateral yang menyediakan pembiayaan bagi proyek infrastruktur di Asia. AIIB dibentuk oleh China dengan tujuan meningkatkan laju pembangunan infrastruktur di Asia. Sebelum AIIB terbentuk, lembaga multilateral seperti ADB, World Bank dan IMF telah menjalankan proyek pembangunan di Asia. Berbeda dengan ADB, World Bank dan IMF yang sebagian besar peran hak suara dikendalikan oleh Amerika Serikat, AIIB sebagian besar dikendalikan oleh China. Selama menjalankan lembaga multilateral seperti IMF, World Bank maupun ADB,

negara di dunia. Pinjaman dana yang diberikan oleh World Bank dan IMF digunakan untuk pembangunan Negara, baik dari aspek infrastruktur, pendidikan, pembangunan ekonomi dan lain sebagainya. Dapat dilihat dalam Siti Mahmudah. PERAN IMF DAN WORLD BANK DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN DAN KEMAKMURAN DUNIA. Dalam versi online dapat diakses dari http://dspace.library.uph.edu:8080/bitstream/123456789/2837/1/vjhi-04-08-2012-peran_imf_dan_world.pdf pada 20 Maret 2017

⁵⁹Kim Gathas. Obama yakinkan sekutu di Asia. Diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/11/091112_obamaapec.shtml pada 20 Maret 2017

Amerika Serikat selalu memposisikan perannya untuk memberikan pengaruh dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan. Bertolak belakang dengan sikap Amerika Serikat yang ditujukan pada pendirian AIIB, yang justru menolak adanya lembaga multilateral baru milik China. Pendirian AIIB yang akan memproyeksikan kinerjanya di Asia, menyebabkan berbagai macam persoalan bagi Amerika Serikat yang memungkinkan munculnya pergeseran terhadap peran Amerika Serikat di Asia serta lembaga multilateral yang diprakarsainya, seperti World Bank dan ADB.

Asia merupakan kawasan benua terbesar dan terpadat di dunia⁶⁰, Asia berbagi perbatasan dengan Eropa dan Afrika Barat, Oceania ke Selatan, dan Amerika Utara ke Timurnya.⁶¹ Kawasan yang cukup luas menjadikan Asia sebagai kawasan yang memiliki potensi untuk berkerja sama ataupun mendirikan suatu lembaga yang tentu dapat memberikan pengaruh besar di dalam kawasan tersebut.

Selama ini hampir diberbagai wilayah di dunia didominasi oleh Amerika Serikat. Hegemoni yang diberikan oleh Amerika Serikat tentu menarik perhatian rivalnya, yang memiliki tujuan sama yaitu menjadi dominan di mata dunia. Kawasan Asia yang merupakan salah satu kawasan yang sangat menguntungkan bagi negara-negara maju yang ingin beriventasi maupun mengembangkan politik luar negerinya. Salah satu yang saat ini menjadi saingan Amerika Serikat di Asia yaitu China.

Amerika Serikat telah menjalankan lembaga multilateral sejak berakhirnya Perang Dunia ke II, Kebijakan Amerika Serikat didorong oleh keadaan perekonomian global yang sedang melemah. Fungsi dari lembaga Multilateral tersebut yaitu untuk memperbaiki pembangunan dan perekonomian di negara kecil dan berkembang, dan terutama di wilayah Asia. Sejak berjalannya kebijakan tersebut, Amerika Serikat telah mendirikan IMF, kemudian World Bank dan kemudian ADB yang memiliki fokus

⁶⁰Asia adalah yang terbesar dari benua di dunia, mencakup sekitar 30 persen dari luas daratan bumi. Hal ini juga benua terpadat di dunia, dengan sekitar 60 persen dari total populasi.

⁶¹World atlas. Pembagian wilayah Benua Asia. Diakses dari <http://www.worldatlas.com/webimage/countrys/as.htm> pada tanggal 20 Maret 2017

pada pengembangan Asia. Beberapa lembaga multilateral tersebut memiliki peran dan tujuan masing-masing dalam mewujudkan pembangunan Asia, sebagai berikut;

IMF merupakan lembaga multilateral yang didirikan dengan tujuan yaitu membantu negara-negara anggotanya dalam memperbaiki dan menjaga keseimbangan neraca perdagangan (perdagangan internasional) serta menjaga kestabilan nilai tukar sehingga akan bermanfaat dalam memperbaiki kinerja ekonomi⁶². Salah satu contoh bantuan yang diberikan oleh IMF yaitu pada saat krisis moneter dimana negara-negara asia terkhususnya asia tenggara yang mengalami kesulitan cadangan devisa. IMF ditujukan dapat membantu negara-negara Asia dengan memberikan bantuan financial dan berbagai bantuan teknis lainnya sehingga secara perlahan-lahan terjadi perbaikan pada kinerja ekonomi. Adapun fungsi dari IMF yaitu pemantauan, IMF memiliki tanggung jawab mengawasi system keuangan internasional dan mengawasi kepatuhan setiap negara anggota dalam memenuhi kewajibannya untuk mengimplementasi kebijakan-kebijakan yang kondusif bagi pertumbuhan yang terpadu seperti stabilitas harga, membantu memajukan pengaturan pertukaran yang stabil dan menghindari manipulasi nilai tukar, serta memberikan data perekonomiannya kepada IMF sehingga dapat memantau kondisi ekonomi dan keuangan di seluruh dunia serta memeriksa apakah kebijakan di negara anggota terbukti benar menurut sudut pandang internasional maupun nasional.

World Bank merupakan sebuah lembaga keuangan internasional yang menyediakan pinjaman kepada negara berkembang untuk program pemberian modal. World Bank memiliki tujuan dalam pengurangan kemiskinan.⁶³ World Bank memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada negara-negara miskin untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, rumah sakit, sekolah dll. Untuk membantu rekonstruksi dan pembangunan di daerah anggota dengan cara memfasilitasi investasi modal untuk tujuan produktif, termasuk pemulihan kembali

⁶² IMF. Profil IMF. Diakses dari <http://www.imf.org/en/About> pada tanggal 9 Januari 2017

⁶³World Bank. History Of World Bank. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/about/history> pada tanggal 10 Januari 2017

ekonomi yang hancur atau rusak karena perang, perubahan kembali fasilitas-fasilitas produktif yang dibutuhkan untuk usaha damai dan dorongan pembanunan untuk fasilitas produktif dan sumber-sumber di negara-negara miskin. Amerika Serikat sebagai pemegang kontrol dalam kinerja World Bank. Disamping itu tujuan dari World Bank yaitu untuk mendorong keseimbangan perkembangan jangka panjang perdagangan internasional dan untuk mempertahankan keseimbangan saldo pembayaran dengan mendorong investasi internasional untuk kemajuan sumber-sumber produktif para anggota, dengan cara membantu menaikkan produktivitas, standar kehidupan dan keadaan buruh di daerah mereka.

Lembaga Multilateral yang di dominasi Amerika Serikat dan Jepang seperti ADB memiliki beberapa peran di Asia. Pertama, lembaga multilateral ADB telah menjadi forum lintas negara Asia untuk mengembangkan tata ekonomi yang terpadu. Kedua, mengukur kontribusi lembaga ini dalam memformulasikan kesepakatan dan kerja sama ekonomi untuk mengurangi dampak pembangunan ekonomi seperti kemiskinan.

ADB memiliki peluang dalam penetapan tata ekonomi yang terpadu, yang seperti kita pahami, globalisasi dan liberalisasi yang marak sejak dekade 1980-an telah memangsa negara-negara dengan perekonomian lemah.⁶⁴ Kebutuhan wilayah Asia yang melemah dalam segi perekonomian dan pembangunan, mendorong lembaga untuk menyokong investasi modal pemerintah maupun swasta di wilayah Asia untuk tujuan-tujuan pembangunan. Selain itu ADB juga memanfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia untuk membiayai pembangunan, dengan memprioritaskan wilayah dan sub-wilayah Asia, berupa berbagai proyek dan program regional yang berperan secara efektif terhadap pertumbuhan ekonomi yang selaras di wilayah tersebut secara keseluruhan, tertama kebutuhan dari negara-negara kecil atau negara-negara yang sulit berkembang di wilayah Asia.⁶⁵

⁶⁴ADB. History of ADB. Diakses dari <https://www.adb.org/about/> pada 10 Januari 2017

⁶⁵ *Ibid.*

ADB juga memberikan bantuan teknis (technical assistance) untuk menyiapkan, membiayai, dan melaksanakan berbagai program dan proyek-proyek pembangunan, termasuk memformulasikan usulan bagi proyek-proyek tertentu. Bekerja sama dengan PBB, dan badan-badan organisasi di bawah PBB dan juga dengan berbagai lembaga negara dan lembaga internasional lainnya seperti berbagai organisasi nasional baik pemerintah maupun swasta, yang berkepentingan dengan investasi dari pengembangan dana di suatu wilayah, serta memberikan berbagai kesempatan untuk melakukan investasi bagi lembaga-lembaga tersebut. Asian Development Bank (ADB) memiliki basis modal sebesar \$153 miliar dan bagian pemungutan suara tunggal terbesar diadakan oleh Jepang, yang memiliki 15,7 persen. Amerika Serikat memiliki suara terbesar kedua ADB berbagi dalam ADB, dengan 15,6 persen. Pemegang saham terbesar selanjutnya di ADB ialah China, yang memiliki 6,5 persen suara.⁶⁶

Mengacu pada kesamaan inti tujuan dalam pembangunan wilayah pada lembaga multilateral World Bank, IMF dan ADB, Inisiatif China dalam pendirian AIIB merupakan suatu inisiatif yang dapat dikatakan memiliki kesamaan pada inti tujuan seperti lembaga multilateral yang sudah ada. Meskipun menurut para pemimpin China telah menegaskan bahwa lembaga ini akan menerapkan hal yang berbeda dengan lembaga yang sebelumnya. Menjadi suatu hal yang unik ketika China mengeluarkan inisiatifnya saat lembaga World Bank dan ADB masih berkuasa dalam pembangunan. Bagi pemikiran barat, inisiatif China merupakan sebuah pergeseran kekuasaan Amerika Serikat atas lembaga World Bank dan ADB di Asia. Hal tersebut juga ditunjukkan Amerika Serikat yang memilih untuk menolak pendirian AIIB.

Dalam memperkuat oposisi China di Asia, China telah menjalankan berbagai kebijakan yang berfungsi mempermudah akses kekuasaan. Kebijakan China yang terkenal dengan sebutan One Belt, One Road (OBOR) meliputi lima bidang utama

⁶⁶ADB. ADB capital Structure. Diakses dari <https://www.adb.org/site/investors/credit-fundamentals/capital-structure> pada tanggal 10 Januari 2017

yaitu: kerja sama, pembangunan infrastruktur (kereta api dan jalan Raya termasuk), perdagangan, integrasi keuangan, dan hubungan orang ke orang⁶⁷. Di antara ini, pembangunan infrastruktur adalah fitur dominandari jalan sutra baru, serta menjadi usaha pelebaran mata uang yuan yang mampu menyebabkan China dapat mendominasi perdagangan dunia. Persaingan ekspor impor dan mata uang yang semakin hari semakin memanas antara China dan Amerika Serikat. Lima bidang dalam kebijakan China tersebut terbentuk dalam AIIB yang merupakan Bank investasi yang bermanufaktur di China dan ditujukan di Asia.

Melihat pada kepentingan China dalam pengoperasian AIIB di Asia yang merupakan wilayah dominasi Amerika Serikat, dapat tergambar bahwa Asia memiliki banyak keuntungan bagi China. Sebagian besar anggota regional dari AIIB berasal dari Asia, termasuk semua negara ASEAN Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam, kemudian berlanjut pada negara penyumbang ekonomi besar India dan negara-negara kaya minyak Qatar, Saudi Arabia, Kuwait, Kazakhstan, Azerbaijan, Iran, Jordan, Oman, Maldives, Mongolia, Srilanka, Turkey, dan Uzbekistan. Negara yang masih menjadi PFM (Prospective Founding Member) Regional antara lain Malaysia, Afganistan, Hongkong, Timor Leste, Armenia, Fiji. Anggota non-Regional adalah yang beberapa diantaranya merupakan sekutu Amerika Serikat seperti Perancis, Jerman, Italia, Inggris, New Zealand, Swiss, Luksemburg⁶⁸. Berbeda dengan Jepang dan Amerika Serikat yang tetap tidak punya langsung niat untuk berpartisipasi, Aplikasi Taiwan untuk bergabung dengan AIIB ditolak oleh China. Namun dengan melihat jumlah

⁶⁷ The 'One Belt' and 'One Road' refer to China's proposed 'Silk Road Economic Belt' and 'Maritime Silk Road'. Connectivity covers five major areas of interest: policy coordination, infrastructure construction (including railways and highways), unimpeded trade, financial integration and people-to-people ties. Junhua Zhang. 2016. Diakses dari <http://www.eastasiaforum.org/2016/09/02/whats-driving-chinas-one-belt-one-road-initiative/> pada 20 Maret 2017

⁶⁸ AIIB. Members and Prospective Members of the Bank. diakses dari <https://www.aiib.org/en/about-aiib/governance/members-of-bank/index.html> pada tanggal 2 Januari 2017

negara Asia yang yang bergabung cukup banyak dapat dipastikan kepentingan China di Asia akan mudah tercapai.

AIIB yang telah memulai operasi pada akhir tahun 2015 dengan daftar panjang anggota pendiri. Jumlah anggota yang cukup kompleks dari Asia dapat dijelaskan bahwa dengan AIIB tidak hanya mendapatkan kepercayaan dan apresiasi dari negara-negara di Asia, namun juga keuntungan dalam segi akses wilayah. Hampir sama dengan Amerika Serikat yang berusaha mempertahankan hegemoni di Asia, AIIB yang dibentuk oleh China juga merupakan salah satu bentuk dari bargaining tools. Melalui perkembangan kepercayaan dari negara-negara yang bergabung dengan AIIB, menjadi tolak ukur keberhasilan bagi China dalam mengukur posisi kekuasaan antara Amerika Serikat dengan China.

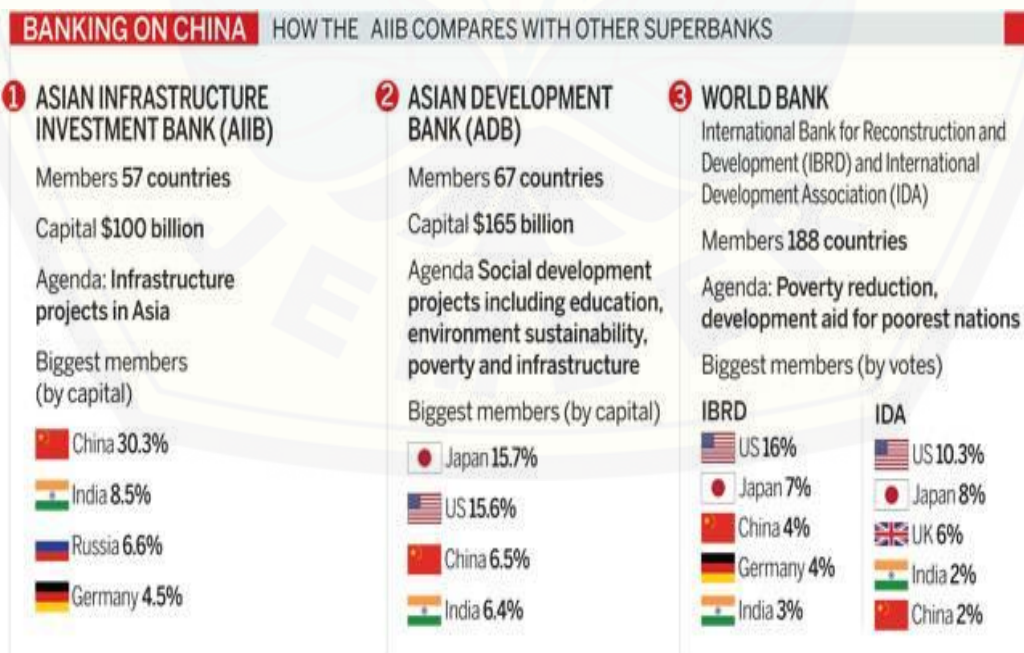
Terkait identitas dan latar belakang yang sama dalam anggota- anggota organisasi internasional tentu akan berpengaruh pada dalam mewujudkan kepentingan yang hampir sama dan kenyamanan dalam bekerjasama. Kesamaan yang condong dimiliki oleh negara dalam satu kawasan tersebut tentu akan mempermudah konektivitas dalam menjalankan suatu kerja sama. Sehingga, terdapat penerimaan dan kesolidan dengan bergabungnya negara tersebut ke dalam organisasi tersebut. Sebagaimana hal tersebut menjadi pemikiran China terhadap kepentingan AIIB di Asia, dengan struktur AIIB yang berpusat di China tentu lebih mudah apabila negara-negara yang berada di kawasan yang sama saling bekerja sama⁶⁹.

Amerika Serikat sebagai negara adidaya, telah memiliki banyak aliansi di kawasan Asia dan beberapa negara-negara di Asia selama ini telah menjadi kawan yang baik dalam bemitra. Amerika Serikat juga telah memegang kontrol lembaga multilateral sebelum AIIB. Secara harafiah suatu negara sangat membutuhkan suatu organisasi internasional untuk menjadi media tercapainya kepentingan negara. Media

⁶⁹ Stuart Larkin.2015. The Conflicted Role Of The AIIB In Southeast Asia analysis. Diakses dari <http://www.eurasiareview.com/15052015-the-conflicted-role-of-the-aiib-in-southeast-asia-analysis/> pada tanggal 2 januari 2017

tersebut semisal sebagai aliansi pertahanan atau sebagai mitra berdagang dan lain sebagainya. Oleh karena itu menjadikan AIIB sebagai bargaining tools di Asia yang akan memberikan kesempatan besar bagi China dalam membuka hubungan baik dengan negara-negara di Asia. Setelah sebelumnya lembaga keuangan World Bank dan ADB menjadi menjadikan Amerika Serikat sebagai peran utama, Pendirian AIIB secara penuh dikuasai oleh China. Sehingga merupakan nilai lebih bagi China dalam melunakkan kepercayaan dan menggeser pengaruh ADB dan World Bank dinegara-negara dikawasan Asia, yang notabene negara-negara di Asia sebelumnya telah menjadi aliansi Amerika Serikat.

Melihat banyaknya dukungan yang didapatkan oleh AIIB dapat digambarkan bahwa AIIB memiliki peluang besar untuk mengejar kekuasaan di World Bank dan ADB. Tujuan dan aspek yang hampir sama dalam bidang pembangunan antara AIIB, ADB dan World Bank membuktikan bahwa dukungan dari negara-negara yang bergabung dengan AIIB cukup besar. Namun apabila melihat pada perbedaan antara lembaga AIIB, ADB, dan World Bank makan akan diketahui perbandingan kredibilitas antara ketiga lembaga tersebut. (Lihat 3.2)



Gambar 3.2 : Perbandingan Instrumen AIIB, ADB, World Bank. Sumber: [Http://media2.intoday.in/indiatoday/images/stories//2016January/china1_012116093354.jpg](http://media2.intoday.in/indiatoday/images/stories//2016January/china1_012116093354.jpg)

Apabila dilihat dalam perbandingan antara AIIB, World Bank dan ADB hal yang mencolok pada presentase, dimana presentase peran China yang sangat menonjol didalam AIIB. Dapat dibandingkan dimana presentase Amerika Serikat di World Bank dan ADB hanya 15-16%, sedangkan presentase kekuasaan China mencapai 30%. Hal tersebut menjelaskan bahwa China memainkan peran yang cukup besar di AIIB, dan dapat dipastikan pengaruh China dalam kebijakan AIIB akan sangat besar. Kekuasaan yang dapat dikatakan timpang antara China dan anggota yang ada di AIIB dapat berimplikasi pada tunduknya negara-negara anggota dengan China, dan menjadi kesempatan bagi China menggunakan AIIB dalam mengembangkan kekuasaan di Asia.

Pendirian AIIB meskipun sedikit berbeda dengan lembaga multilateral World Bank dan ADB, mampu meyakinkan para anggota selama promosi pembentukannya, hal tersebut terlihat dengan jumlah anggota yang cukup banyak dan kemungkinan akan terus berkembang. Dukungan dari anggota yang semakin banyak tentu akan berimplikasi pada meluasnya program atau proyek yang akan dijalankan selama kedepannya, sehingga akan memberikan peluang bahwa lembaga AIIB ini akan berjalan dan berimplikasi terhadap lembaga multilateral yang sudah ada, dalam jangka waktu yang cukup panjang. Tidak menutup kemungkinan implikasi yang disebabkan oleh AIIB akan menjadikan ADB ataupun World Bank sebagai opsi bagi negara-negara berkembang, terutama di wilayah Asia.

Jumlah anggota yang dinilai cukup banyak dalam kategori lembaga baru tentu menjadi keuntungan bagi China, terutama dalam mengurangi fokus Asia yang selama ini mengandalkan World Bank, ADB maupun IMF dalam menuntaskan masalah pembangunan. Wilayah asia yang terdiri dari berbagai segi macam taraf finacial tentu sangat memperhitungkan rasional keuntungan negara yang di dapat dari suatu organisasi internasional. Terkait dengan alasan-alasan yang dijelaskan oleh negara-

negara yang bergabung dalam AIIB memang beragam, namun apabila di analisis lebih lanjut negara- negara asia melihat alasan yang digencarkan oleh China bahwa sistem AIIB akan memperbaiki kekurangan yang ada disistem lembaga multilateral yang sudah ada sebelumnya, dan hal tersebut telah dianggap sebagai cahaya baru bagi negara Asia. Program yang direncanakan oleh AIIB yang akan memfokuskan pada perbaikan infrastruktur pelabuhan dan pembangunan infrastruktur baru di wilayah untuk mengakomodasi meningkatnya permintaan yang berasal dari kerjasama perdagangan maritim⁷⁰. AIIB juga menargetkan infrastruktur maritim lainnya termasuk manufaktur perlengkapan produk laut. AIIB akan melengkapi peningkatan pembiayaan pembangunan bilateral China dan menghubungkan lebih banyak sumber daya dari negara-negara berkembang serta mengurangi batasan birokratis dan meningkatkan fleksibilitas⁷¹. Melalui program yang disampaikan oleh presiden China tentu menjadi daya tarik bagi negara-negara di wilayah Asia yang memang sangat membutuhkan perbaikan infrastruktur.

Fokus pendirian AIIB yang dikhususkan pada pergerakan infrastruktur di Asia, menjadi bukti bahwa China memiliki tujuan khusus didalam AIIB. Bersama dengan kebijakan yang digencarkan oleh China selama beberapa dekade, memang dapat ditarik kesimpulan bahwa China memang memfokuskan diri pada Asia dan pengembangan jalur sutra yang salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur. Berbeda dengan World Bank dan ADB yang lebih memfokuskan pembangunan secara keseluruhan termasuk diantaranya yaitu infrastruktur.

Wilayah Asia yang pada dasarnya merupakan kawasan geopolitik yang strategis merupakan arena penting bagi negara super power dalam memperkuat pengaruh. Dengan ADB dan World Bank yang diperankan oleh Amerika Serikat, kini

⁷⁰Ben Otto.2015. Menkeu: AIIB Fokus di Proyek Besar. Diakses dari <http://indo.wsj.com/posts/2015/04/10/menkeu-aiib-fokus-di-proyek-besar/> pada tanggal 5 Januari 2017

⁷¹Indriana Kartini. 2015. KEBIJAKAN JALUR SUTRA BARU CINA DAN IMPLIKASINYA BAGI AMERIKA SERIKAT. Diakses dari ejournal.lipi.go.id/index.php/jkw/article/download/334/205. Pada tanggal 5 Januari 2017

harus menghadapi AIIB milik China yang kemungkinan dapat menggoyahkan kepercayaan negara-negara di wilayah Asia Pasifik. Pendirian AIIB merupakan tantangan bagi Amerika Serikat, setelah sekian lama berperan besar di Asia.



BAB 5. PENUTUP

Kesimpulan

Keputusan China dalam membentuk lembaga multilateral baru seperti AIIB, memiliki pengaruh besar bagi Amerika Serikat. Sebagai negara pemegang kuasa terbesar di Lembaga multilateral seperti IMF, World Bank dan ADB merupakan sebuah tantangan baru bagi Amerika Serikat mengingat fungsi AIIB yaitu sebagai penyalur bantuan dana dinegara-negara kawasan Asia. Konstelasi hubungan Amerika Serikat dengan China pada dasarnya tidak begitu baik baik dari segi ekonomi, politik, dan militer. Tujuan dan konsep yang sama menjadi fokus persaingan antara Amerika Serikat dengan China. Bersamaan dengan penyeimbangan kembali Amerika Serikat, kebangkitan China akan menjadi faktor sentral dalam bentang keamanan di regional Asia Pasifik.

Sebagai negara super power, Amerika Serikat tentu akan berusaha menjaga kestabilan posisinya dari berbagai ancaman, termasuk dari keputusan China dalam membentuk AIIB. Untuk menjaga kestabilan Amerika Serikat terutama di kawasan Asia yang merupakan kawasan tujuan dijalankannya AIIB, Amerika Serikat secara tegas menegaskan penolakan dan menilai masa depan kinerja AIIB tidak lebih dari bentuk soft power China di Abad 21 ini. Terdapat tiga alasan yang menjadi dasar pertimbangan Amerika Serikat dalam menolak. pembentukan AIIB.

Pertama, Amerika Serikat menolak untuk bergabung kedalam AIIB didasarkan oleh analisis segi politik. Kepentingan Amerika Serikat dengan negara dikawasan Asia Pasifik serta negara sekutu yang sangat kompleks, sangat berpengaruh besar dalam keseimbangan power Amerika Serikat. Potensi bergesernya peran Lembaga Multilateral yang di kuasai oleh Amerika Serikat seperti IMF, World Bank dan ADB juga menjadi alasan penolakan Amerika Serikat dalam AIIB. AIIB juga merupakan salah satu bentuk dari perwujudan *The Pan Asia Railway Network* (PARN). Kepentingan atas stabilitas kawasan menjadi salah satu tujuan utama China

dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi saat ini. Program yang dijalankan oleh PARN di Asia yaitu berkaitan pembangunan infrastruktur dengan cara membangun jalur rel antara negara dan daratan Asia Tenggara, yang diharapkan negara-negara di Asia Tenggara akan saling terhubung. Melalui AIIB, China juga akan semakin mudah dalam menjalin hubungan dengan negara-negara di Asia dan negara-negara Eropa yang bergabung di AIIB.

Kedua, Amerika Serikat menolak bergabung dengan AIIB dengan alasan segi perekonomian. Sebagai penganut sistem win and lose, Amerika Serikat akan memberikan tindakan yang bertujuan mencegah pergerakan China yang memungkinkan akan menyebabkan transisi power dari yang sebelumnya negara dunia dominan ke Amerika berubah arah ke China. Strategi yang dibangun oleh China didalam AIIB juga berpengaruh terhadap menguatnya mata uang China Yuan, yang memungkinkan dapat menggeser dollar, ketika Amerika Serikat melemah. Amerika Serikat tidak menerima adanya kebijakan Jalur Sutra Baru yang tergambar dalam AIIB yang memiliki kemungkinan dapat memajukan sentralitas ekonomi dan politik China dari Asia Timur hingga ke Timur Tengah dan Eropa. AIIB merupakan ujian kredibilitas Amerika Serikat sebagai pemimpin regional.

Ketiga, penolakan Amerika Serikat juga didasarkan oleh kekhawatiran kekuasaan China di Asia. Seperti usaha Amerika Serikat dalam meraih simpati negara-negara di Asia pada Perang Dunia II, pembentukan AIIB dapat menjadi langkah propaganda bagi China di Asia Tenggara. Tidak hanya melalui bantuan ekonomi, langkah pendominasian China di Asia juga diikuti perdagangan bebas, mengingat letak strategis serta keuntungan yang didapatkan dikawasan Asia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penolakan Amerika Serikat adalah karena Amerika Serikat tidak ingin kehilangan powernya. Amerika Serikat tidak ingin kehilangan power sphere of influence yang dimilikinya. Amerika Serikat juga tidak ingin kehilangan power dalam segi ekonomi dan politik yang akan mengalami ketidakstabilan setelah AIIB terbentuk.

Daftar Pustaka

Buku

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Husaini, Usman & Akbar, Purnomo Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Varma, SP. 1999. *Teori Politik Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal, Serial Online dan Working Paper

- Axelrod, Robert dan Robert O. Keohane. 1985. *Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions*. World Politic. Vol. 38, No. 1.
- Herbert, Anne L. 1996. "Cooperation in International Relations: A Comparison of Keohane, Haas and Franck." *Berkeley J. Int'l L.* Vol. 14, No. 222. Dalam <http://scholarship.law.berkeley.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1147&context=bjil>
- Kartini, Indriana. 2015 "KEBIJAKAN JALUR SUTRA BARU CINA DAN IMPLIKASINYA BAGI AMERIKA SERIKAT." *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 6. No. 2.
Diakses dari ejournal.lipi.go.id/index.php/jkw/article/download/334/205. Pada tanggal 5 Januari 2017
- Quackenbush, Stephen L. 2004. *The Rationality Of Rational Choice Theory*. Vol. 30. No 2. Diakses dari http://www.cj-resources.com/CJ_Crim_Theory_pdfs/the%20rationality%20of%20rational%20choice%20theory%20-%20Quackenbush%202004.pdf pada 10 Agustus 2017

Riker, William H. 1995. The Political Psychology of Rational Choice Theory *Political Psychology*. Vol. 16. No 1. Diakses dari http://www.ou.edu/uschina/gries/articles/IntPol/Riker.95.PP.PP_of_RT.pdf pada 10 Agustus 2017

Internet

ADB. 1966. History of ADB. Diakses dari <https://www.adb.org/about/> pada 10 Januari 2017

ADB. 2016. ADB capital Structure. Diakses dari <https://www.adb.org/site/investors/credit-fundamentals/capital-structure> pada tanggal 10 Januari 2017

Alpari. 2017. G7 (The Group of Seven). Diakses dari <https://alpari-forex.org/id/beginner/glossary/group-of-seven-g7/> pada tanggal 14 Januari 2017

Asia Matters for America. 2013. US-Japan Security Alliance. Diakses dari <http://www.asiamattersforamerica.org/japan/infographics/security-alliance> pada 18 Maret 2017

AIIB. 2015. Article of Agreement. Diakses dari <http://www.aiib.org/uploadfile/2015/0629/20150629094900288.pdf> pada tanggal 5 September 2016

AIIB. 2015. Asian Infrastructure Investment Bank Articles of Agreement. Diakses dari https://www.aiib.org/en/about-aiib/basic-documents/_download/articles-of-agreement/basic_document_english-bank_articles_of_agreement.pdf

Aziliya, Dara. 2015. Pendirian AIIB: Uni Eropa Siap Gabung, AS dan Jepang Pertanyakan Kredibilitas China. Diakses dari <http://finansial.bisnis.com/read/20150318/9/413327/pendirian-aiib-uni-eropa-siap-gabung-as-dan-jepang-pertanyakan-kredibilitas-china> pada 20 Maret 2017

Bank Information Center. 2017. World Bank Tool Kit. Diakses dari <http://www.bankinformationcenter.org/proxy/Document.11282.pdf> pada 20 Maret 2017

- Beattie, Victor. 2015. Menhan AS: Perjanjian TPP, Bagian Penting Kebijakan Pemerintahan Obama di Asia Pasifik. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/menhan-as-perjanjian-tpp-bagian-penting-kebijakan-pemerintahan-obama-di-asia-pasifik/2709739.html> pada 15 Februari 2017
- BRICS. 2016. B R I C S BRAZIL, RUSSIA, INDIA, CHINA & SOUTH AFRICA. Diakses dari <http://brics2016.gov.in/content/innerpage/about-us.php.php> pada 9 Januari 2017
- Byman, Danniell L. 2016. Shifting U.S. interests in the Middle East. Diakses dari <https://www.brookings.edu/blog/markaz/2016/03/02/shifting-u-s-interests-in-the-middle-east/> pada tanggal 18 Maret 2017
- China Daily. 2015. AIIB Akan Beroperasi 'Secara Terbuka'. Diakses dari <http://harian.analisadaily.com/ekonomi-internasional/news/aiib-akan-beroperasi-secara-terbuka/125329/2015/04/17> pada tanggal 11 Januari 2017
- Cogit Asia staff. 2015. By the Numbers: China & the Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB). Diakses dari <https://www.cogitasia.com/by-the-numbers-china-the-asian-infrastructure-investment-bank-aiib/>
- Dawn News. 2015. China-led bank starts with 57 members. Diakses dari <https://www.dawn.com/news/1176172>
- DW News. 2016. Daftar Negara Penerima Bantuan Militer Amerika. Diakses dari <http://www.dw.com/id/daftar-negara-penerima-bantuan-militer-amerika/g-19164404>, pada 18 Maret 2017
- Gatthas, Kim. 2009. Obama yakinkan sekutu di Asia. Diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesian/indepth/story/2009/11/091112_obamaapec.shtml pada 20 Maret 2017
- Gulf Times. 2014. 3 Major nations absent as China launches AIIB. Diakses dari <http://www.gulf-times.com/story/413543/3-major-nations-absent-as-China-launches-AIIB> pada 21 Maret 2017
- Harddick, Robert. 2015. *America's Military Bases in the Asia-Pacific: Strategic Asset or Vulnerability?*. Dalam <http://nationalinterest.org/feature/americas-military-bases-the-asia-pacific-strategic-asset-or-10483?page=2> Diakses pada tanggal 14 November 2016

- Humphrey, Chris dkk. 2015. Multilateral development banks in the 21st century Three perspectives on China and the Asian Infrastructure Investment Bank. Diakses dari <https://www.odi.org/sites/odi.org.uk/files/odi-assets/publications-opinion-files/10097.pdf> pada tanggal 11 Januari 2017
- IB Times. 2016. <http://www.ibtimes.co.uk/china-launches-aiib-rival-world-bank-without-us-allies-after-pressure-washington-1471582> Pada 22 Maret 2017
- IMF. 2017. ABOUT THE IMF. <http://www.imf.org/external/about.htm> pada 18 Maret 2017
- IMF. 2017. Profil IMF. Diakses dari <http://www.imf.org/en/About> pada tanggal 9 Januari 2017
- Indah, Mega. 2011. Kepentingan AS di asia tenggara. Diakses dari http://www.kompasiana.com/megaindah/kepentingan-as-di-asia-tenggara_552c70f56ea834860b8b4647 pada tanggal 18 Maret 2017
- Investopedia. 2016. Pengertian Funding Gap. Diakses dari <http://www.investopedia.com/terms/f/funding-gap.asp> pada 28 Desember 2016
- Kathryn M. E. Dominguez. 2006. *IPE Workshop on International Policy*. Dalam <http://www.personal.umich.edu/~kathrynd/BrettonWoodsandInternationalFinance.pdf> Diakses pada tanggal 5 Oktober 2016
- KBBI. 2017 Likuiditas. Diakses dari <Http://kbbi.web.id/likuiditas> pada tanggal 26 Maret 2017
- KBBI. 2016. *Pengertian Hegemoni*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/hegemoni> pada 28 Desember 2016
- KBS news. 2015. Cina pemegang saham terbesar AIIB dengan 36,86%. Diakses dari http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_newsthema_detail.htm?lang=i&iid=news_newsthema&No=10039235¤t_page= pada 10 Januari 2017
- Kemenkeu.2015. Kajian Indonesia dalam pembentuk Asian Infrastructure Investment Bank. Diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/Kajian/ringkasan-eksekutif-kajian-posisi-indonesia-dalam-pembentukan-asian-infrastructure-investment> pada 30 Desember 2016

- Kompas. 2013. AS akan perluas Kekuatan Militer di Asia Pasifik. Diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2013/07/31/1537352/AS.Akan.Perluas.Kekuatan.Militer.di.Asia.Pasifik> pada 3 Januari 2017
- Kompas. Inggris Gabung dengan Bank Asia , AS Kecewa karena Khawatir China Makin Berkuasa. Sabtu 14 Maret 2015
- Larkin, Stuart.2015. The Conflicted Role Of The AIIB In Southeast Asia analysis. Diakses dari <http://www.eurasiareview.com/15052015-the-conflicted-role-of-the-aiib-in-southeast-asia-analysis/> pada tanggal 2 januari 2017
- Leland, Lazarus. 2016. *Why the U.S. Should Embrace the AIIB*. Dalam <http://thediplomat.com/2016/03/why-the-u-s-should-embrace-the-aiib/> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2016
- Liyan Song.2016. *AIIB's Board of Directors establish a Project Preparation Special Fund: China provides initial \$50 million start-up contribution*. Dalam http://euweb.aiib.org/html/2016/NEWS_0625/124.html#Diakses pada tanggal 10 September 2016
- Mahmudah, Siti. 2012. PERAN IMF DAN WORLD BANK DALAM MEWUJUDKAN PERDAMAIAN DAN KEMAKMURAN DUNIA. Dalam versi online dapat diakses dari http://dspace.library.uph.edu:8080/bitstream/123456789/2837/1/vjhi-04-08-2012-peran_IMF_dan_world.pdf pada 20 Maret 2017
- Mandey, Andrianus.2014. *Tandingi Bank Dunia dan ADB, China Resmikan AIIB*. Dalam <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/551275-tandingi-bank-dunia-dan-adb--china-resmikan-aiib> diakses pada tanggal 5 Oktober 2016
- Members and Prospective Members of the Bank. diakses dari <https://www.aiib.org/en/about-aiib/governance/members-of-bank/index.html> pada tanggal 2 Januari 2017
- Muhaimin. 2015. Amerika Merasa Terganggu dengan Sepak Terjang China. <https://international.sindonews.com/read/986181/42/amerika-merasa-terganggu-dengan-sepak-terjang-china-1428383413>
- NAZHAFAH, RAHMAH. 2012. *Strategi Militer Amerika Serikat Dalam Membendung Pengaruh Republik Rakyat China di Asia Pasifik*. Diakes dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1975> pada 3 Januari 2017

- Nugroho, Sigit .A. 2015. *Norwegia Lengkapi 57 Negara Pendiri Bank Infrastruktur Asia*. <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/614086-norwegia-lengkapi-57-negara-pendiri-bank-infrastruktur-asia>
- Otto, Ben. 2015. Menkeu: AIIB Fokus di Proyek Besar. Diakses dari <http://indo.wsj.com/posts/2015/04/10/menkeu-aiib-fokus-di-proyek-besar/> pada tanggal 5 Januari 2017
- Park, Ju-min. 2015. *Major US allies to join China-backed bank*. Diakses dari <http://in.reuters.com/article/europe-asia-bank-idINKBN0MD0BA20150317> pada tanggal 5 September 2016
- Patton, Dominique. 2015. *IMF happy to cooperate with China on AIIB: Lagard*. Dalam <http://www.reuters.com/article/us-china-imf-idUSKBN0MI06J20150322> Diakses pada tanggal 13 November 2016
- Perlez, Jane. 2015. *China Creates a World Bank of Its own ,and the U.S. Balks*. Dalam http://www.nytimes.com/2015/12/05/business/international/china-creates-an-asian-bank-as-the-us-stands-aloof.html?_r=0 Diakses pada tanggal 12 September 2016
- Purwanto, Didik. IMF sambut AIIB. *Harian nasional: Senin 23 Maret 2015*. Atau dapat diakses melalui <https://issuu.com/hariannasional/docs/23mar2015th02no545> pada tanggal 22 Maret 2017
- Rahmawaty, Amelia. 2015. *KEBANGKITAN KEKUATAN CHINA DI AWAL ABAD 21*. Diakses dari <http://www.fkpmar.org/kebangkitan-kekuatan-china-di-awal-abad-21/?mode=list> pada 15 Januari 2017
- Rahmah, Ghoida. 2017. *Tempo News. 20ADB Catat Kebutuhan Investasi di Asia Capai US\$ 26 Triliun*. Diakses melalui <https://bisnis.tempo.co/read/news/2017/03/21/090858017/adb-catat-kebutuhan-investasi-di-asia-capai-us-26-triliun#0SwWrJ3HF6IImpsD.97> pada tanggal 26 maret 2017
- Railwaypro. Diakses dari <http://www.railwaypro.com/wp/pan-asia-railway-network-takes-another-step-forward/> pada 23 Juni 2017

- Ritonga, Efri. 2015 Perusahaan Cina Beli Pirelli Rp 100 Triliun. Diakses dari <https://m.tempo.co/read/news/2015/03/23/090652290/perusahaan-cina-beli-pirelli-rp-100-triliun> pada tanggal 23 Maret 2017
- Rui, Xu. Speech by Chinese President Xi Jinping to Indonesian Parliament. Dapat dilihat secara online dari http://www.asean-china-center.org/english/2013-10/03/c_133062675.htm pada 9 Januari 2017
- SBC College. 2015. Chinese World order. Diakses dari aer2.sbc.edu.hk/~wcc/China/WORLD.DOC pada 9 Januari 2017
- S.R. 2015. Why China is creating a new "World Bank" for Asia. Diakses dari <http://www.economist.com/blogs/economist-explains/2014/11/economist-explains-6> pada tanggal 28 Desember 2016
- Stevensinga. 2015. *China's AIIB – The facts to know*. Dalam <http://www.china-briefing.com/news/2015/04/08/chinas-aiib-facts-know.html> Diakses pada tanggal 15 September 2016
- Synglobe. 2017. Xi Jinping's 'Five Proposals' For The Belt And Road Initiative. Diakses dari <https://synglobe.net/2017/05/16/xi-jinpings-five-proposals-for-the-belt-and-road-initiative/> pada 28 Januari 2017
- US Embassy. 2017. Lembar Informasi: AS Membangun Kapasitas Maritim di Asia Tenggara . Diakses dari <https://id.usembassy.gov/id/lembar-informasi-as-membangun-kapasitas-maritim-di-asia-tenggara/> pada tanggal 18 Maret 2017
- Vierz, Alexandra. 2016. Evaluating China's New Silk Road. Diakses dari <https://www.thecipherbrief.com/article/evaluating-chinas-new-silk-road>. pada tanggal 28 Desember 2016
- Watt, Nicholas, dkk. 2015. *US anger at Britain joining Chinese-led investment bank AIIB*. Dalam <https://www.theguardian.com/us-news/2015/mar/13/white-house-pointedly-asks-uk-to-use-its-voice-as-part-of-chinese-led-bank> Diakses pada tanggal 25 September 2016
- Wilson, William T. 2016. China's Huge 'One Belt, One Road' Initiative Is Sweeping Central Asia. Diakses dari <http://www.heritage.org/asia/commentary/chinas-huge-one-belt-one-road-initiative-sweeping-central-asia>. pada 28 Desember 2016

- Xinhua. 2015. *Chronology of Asian Infrastructure Investment Bank*. Dalam http://www.china.org.cn/business/2015-04/01/content_35213197.htm . Diakses pada tanggal 20 September 2016
- Watt, Nicholas dkk. 2015. US anger at Britain joining Chinese-led investment bank AIIB. Diakses dari <https://www.theguardian.com/us-news/2015/mar/13/white-house-pointedly-asks-uk-to-use-its-voice-as-part-of-chinese-led-bank> pada 20 Maret 2017
- World Atlas. 2017. Pembagian wilayah Benua Asia. Diakses dari <http://www.worldatlas.com/webimage/countrys/as.htm> pada tanggal 20 Maret 2017
- World Bank. 2017. History Of World Bank. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/about/history> pada tanggal 10 Januari 2017
- Yang, Zi. 2017. Diakses dari <http://www.atimes.com/article/will-chinas-pan-asia-rail-network-increase-drug-smuggling/> pada 23 Juni 2017
- Yudho, Nugroho F. 2015. *Ketika Jalur Sutra Bertemu Poros Maritim*. Dalam [Http://internasional.kompas.com/read/2015/02/08/15020071/Ketika.Jalur.Sutra.Bertemu.Poros.Maritim](http://internasional.kompas.com/read/2015/02/08/15020071/Ketika.Jalur.Sutra.Bertemu.Poros.Maritim) Diakses pada tanggal 20 September 2016
- Zhang, Junhua. 2016. Diakses dari <http://www.eastasiaforum.org/2016/09/02/whats-driving-chinas-one-belt-one-road-initiative/> pada 20 Maret 2017
- Zhang, Xin. 2016. Chinese capitalism and the new silk roads. Diakses dari <https://www.aspen.review/article/2017/chinese-capitalism-and-the-new-silk-roads/> pada tanggal 28 Desember 2016
- Zhenglong, Wu. 2014. The Benefits of the Asian Infrastructure Investment Bank. Diakses dari <http://www.chinausfocus.com/finance-economy/the-benefits-of-the-asian-infrastructure-investment-bank/> pada 26 Desember 2016

Koran

- Kompas (Nasional). 2015. China Sambut Eropa * AS Meminta Jerman dan Negara Lain Pikir Ulang AIIB. Kompas(Nasional) Edisi Kamis 19 Maret 2015 hal 10